

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI
MASA PANDEMI SISWA IV B SDN I TUMIYANG KEC.
PEKUNCEN KAB. BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

NUR ATIKA MIYATUN

NIM. 1717405026

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Nur Atika Miyatun
NIM : 1717405026
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Siswa Kelas IVB SDN I Tumiyang, Kec. Pekuncen, Kab. Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, buka dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dengan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, September 2021

Yang menyatakan,



Nur Atika Miyatun
1717405026



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp: (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA
PANDEMI SISWA IV B SDN I TUMIYANG KEC. PEKUNCEN
KAB.BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Nur Atika Miyatun, NIM: 1717405026, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 1 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Tri Wibowo, M.Pd.II

NIP.19911231 201801 1 002

Novi Mayasari, M.Pd.

NIDN. 0611118901

Penguji Utama,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.

NIP.19760610 2000312 1 004

Mengetahui :

Dekan,



H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Nur Atika Miyatun

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Asalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nur Atika Miyatun

NIM 1717405026

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Siswa Kelas IVB SDN I Tumiyang, Kec. Pekuncen, Kab. Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Tri Wibowo, M.Pd.I.

NIP. 19911231 201801 1 002

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA
PANDEMI SISWA IV B SDN I TUMIYANG KEC. PEKUNCEN KAB.
BANYUMAS**

NUR ATIKA MIYATUN
1717405026

Program Studi SI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Adanya pandemi Covid-19 di Indonesia dalam pendidikan mengakibatkan lembaga pendidikan di mana pun melakukan pembelajaran dalam jaringan. di mana pembelajaran daring ini tidak diadakannya tatap muka antara pengajar dengan siswa sehingga peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting dan dibutuhkan bagi anaknya untuk memberikan bimbingan belajar, mendampingi, memberikan arahan, memberikan motivasi supaya anak tetap semangat, disiplin waktu, tanggung jawab dalam belajar daring. Anak dalam belajar daring di rumah, orang tua juga harus bisa memenuhi kebutuhan belajar anak seperti memfasilitasi hp, kuota dan alat tulis agar anak belajar dapat berjalan dengan lancar. Orang tua juga harus selalu mensupport anaknya dalam berbagai hal yang positif supaya anak bisa semangat terus dan memperoleh nilai yang memuaskan. Dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mendapatkan gambaran tentang bagaimana peran orangtua dalam pembelajaran daring siswa kelas IVB di SDN I Tumiyang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yang menurut Miles and Huberman meliputi data reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*concluding drawing and verification*). Subjek pnelitiannya adalah Kepala sekolah, Wali kelas dan Orang tua siswa IVB.

Setelah penelitian ini dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa peran orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi siswa IV B SDN I Tumiyang memiliki peran yaitu : peran orang tua *sebagai guru*, peran orang tua sebagai *motivator*, peran orang tua sebagai *fasilitator* dan peran orang tua sebagai *director*. Namun orang tua dalam menjalankan perannya tidak lepas dari kendala selama pembelajaran daring berlangsung.

Kata kunci : *Peran Orang tua, Pembelajaran Daring.*

MOTTO

“Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar karena Ilmu akan bermanfaat pada waktunya”



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sunarso dan Ibu Rodliyah yang senantiasa memberikan segala pengorbanan dan selalu memberikan semangat, memberikan dukungan serta doa dalam setiap harinya.
2. Saudara kandungku Thulus Budiarto yang tidak ada henti-hentinya memberikan semangat dalam menempuh gelar sarjana ini tercapai.
3. Calon suamiku yang setiap hari memberikan motivasi agar tidak malas dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Guru-guru saya khususon guru mengaji saya Bapak Sulhan yang selalu memberikan wejangan-wejangan.
5. Keluarga besar PGMI A 2017 terima kasih atas kekeluargaan dan kerja sama yang memberikan semangat dan perhatian luar biasa.
6. Terkhusus untuk : Rena Agustiani, Dwi Putri Lestari, Zidni Tyas Milati, Rosi Yuniati terima kasih atas bantuan dan support selama ini.

Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, dan tidak saya sebutkan satu persatu kepada mereka semua. Penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya ucapakan terima kasih dan permohonan maaf, semoga diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Siswa IVB SDN I Tumiyang, Kec. Pekuncen, Kab. Banyumas. Penyusun skripsi tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag.M.M., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
7. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
9. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto
10. Abu Dharin, M.Pd Penasihat Akademik Prgram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017 IAIN Purwokerto
11. Tri Wibowo, M.Pd.I., Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
12. Segenap dosen dan karyawan IAIN Purwokerto
13. Muslikh, S.Pd. kepala SDN I Tumiyang, Afrizal Nurfi I, S.Pd sebagai guru wali kelas IVB serta para guru dan karyawan SDN I Tumiyang yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsinya.

14. Orang tua siswa dan siswa IVB yang telah menerima peneliti dalam melakukan penelitian.
15. Kedua orang tua peneliti, bapak Sunarso dan Ibu Rodiyah yang selalu mendoakan setiap waktu
16. Semua teman-teman PGMI A angkatan 2017 IAIN Purwokerto
17. Semua pihak yang telah membantu penyusun skripsi yang tidak dapat sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk perbaikan penulis skripsi dimasa mendatang. Tidak ada kata-kata yang dapat penulis ungkapkan selain do'a. semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT.

Demikian yang dapat penulis ungkapkan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwoketo, September 2021



Nur Atika Miyatun
1717405026

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Orang Tua	12
1. Pengertian Peran Orang Tua	12
2. Tanggung Jawab Orang Tua	15
3. Kewajiban Orang Tua	17
B. Pembelajaran Daring	19
1. Pengertian Pembelajaran Daring	19
2. Media Pembelajaran Daring	22
3. Kelebihan Pembelajaran Daring	23
4. Kelemahan Pembelajaran Daring	24
5. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	34

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN I Tumiyang	37
B. Hasil Penelitian Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Siswa IV B SDN I Tumiyang	44
C. Analisis Data Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Siswa IV B SDN I Tumiyang	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Pendidik SDN I Tumiyang

Tabel 2 Keadaan Siswa SDN I Tumiyang

Tabel 3 Data Ruang Kelas

Tabel 4 Data Bangunan

Tabel 5 Data Siswa IV B SDN I Tumiyang

Tabel 6 Data Orang Tua Siswa IV B SDN I Tumiyang



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 Data Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 3 Data Hasil Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 4 Data hasil Wawancara Orang Tua Siswa
- Lampiran 5 Foto Sekolah dan Kegiatan Guru Mengajar Daring
- Lampiran 6 Foto Kegiatan Belajar Daring di WAG
- Lampiran 6 Foto Hasil Wawancara
- Lampiran Surat Ijin Riset
- Lampiran Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini negara kita sedang dilanda musibah besar yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu dikenal dengan covid-19. dimana wabah ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan negara kita Indonesia juga harus sangat waspada dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja serta harus sosial distancing untuk menjaga memperlambat penyebaran covid-19 ini. Menurut Nahdi dan Wax WHO mengatakan corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan seperti flu biasa hingga penyakit yang serius seperti virus *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Syndrom pernapasan akut berat/ Severe Acute Respiratory Sindrome* (SARS). Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019 kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) dan menyebabkan penyakit *Corona Virus Disease-2019* (COVID-19).¹

Sejak virus corona menyebar di Indonesia, menyebabkan pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. karna pada kasus ini, penyakit yang disebabkan oleh virus corona dapat menyebar sangat cepat dan lebih banyak memakan korban jiwa berbagai negara, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang sangat luas, dimana salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh baik dari tingkat dasar maupun sampai tingkat perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberi materi serta tugas melalui pembelajaran daring (dalam jaringan). Namun hal tersebut tidaklah selalu

¹Nika Cahyati, Rita Kusumah., *Peran Orang Tua Dalam Menenrapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Golden Age, Vol.04 No. 1 juni 2020 .hlm 152.

berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang tidak memadai, bahkan beberapa siswa yang tidak mempunyai penunjang handpone yang baik, dan hal ini mengakibatkan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajaran yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah².

Berbicara tentang pendidikan memang selalu menarik untuk diperbincangkan. pendidikan sebagai salah satu komponen dalam kehidupan manusia yang sangat penting, perannya sangat signifikan bagi kehidupan dalam mempengaruhi akhlak dan perbuatan manusia sehari-hari. Pendidikan adalah sesuatu yang tidak boleh berhenti. karena meupakan pondasi utama bagi para peserta didik untuk membangun kepribadian anak menjadikan manusia beradab di masa mendatang³. Pendidikan merupakan kebutuhan penting setiap individu. Hal ini karena pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu usaha memanusiakan manusia. Sentralnya peran pendidikan dalam menjamin masa depan suatu bangsa, mengharuskan semua peserta didik akan demikian tetap harus melaksanakan proses pembelajaran apapun keadaannya, walaupun ditengah wabah covid-19, yang melanda hampir 122 negara diseluruh dunia. Wabah ini mengharuskan manusia untuk mengurangi interaksi sisoal sebagai upaya memutus rantai penularan covid-19. Pembatasan interaksi sosial bermuara pada ditiadakan kegiatan pendidikan konvensional yang bersifat klasikal. Kegiatan pembelajaran klasikal (pembelajaran offline) yang selama ini dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia termasuk daerah perbatasan, akhirnya harus diganti dengan pembelajaran daring(dalam jaringan)⁴.

²Nika Cahyati, Rita Kusumah, *Peran Orang Tua Dalam Menenrapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol.04 No. 1 juni 2020. Hlm. 155.

³Wijay Kusumah, dkk”*Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dari Rumah*”(tanpa kota: Tata Akbar, 2020)hlm. 42.

⁴Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana, *Adaptasi di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner* (tanpa kota: Nilacakra, 2020)hlm. 16-17.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah pembelajaran yang mempertemukan guru dengan siswa untuk melakukan interaksi proses belajar mengajar dengan bantuan internet. Pada pembelajaran daring berarti tidak dilakukannya tatap muka, tetapi melalui platform yang sudah tersedia misalnya: ruang guru. Dalam proses pembelajaran model daring ini siswa memiliki keluasaan ruang dan waktu dan juga siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui video call atau live chat. Pada pembelajaran daring ini dibutuhkan perangkat mobile seperti telepon android, laptop dll yang dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja, entah itu informasi dari guru atau pun siswa, materi dalam bentuk file atau video dari guru tersebut.⁵

Pendidikan di masa covid-19 mengharuskan adanya peran orang tua dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran daring. Guru bekerja sama dengan orang tua dalam membimbing siswa secara daring. Keberhasilan siswa masa daring ini sangat ditentukan oleh sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak mereka. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang didapatkan siswa. Terdapat perbedaan hasil belajar bagi siswa yang mendapatkan bimbingan penuh orang tua dengan siswa yang belajar sendiri tanpa dibimbing orang tua. Belajar di rumah akan bermakna dan berhasil jika didukung oleh kapasitas guru dan orang tua yang siap menghadapi perubahan cara belajar-mengajar di masa pandemic covid-19. Guru harus memiliki kemampuan mengolah informasi dalam bahan ajar dan mengemasnya dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami. Orang tua harus memiliki kapasitas mumpuni untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar di rumah. Proses penampungan belajar dilakukan dengan adanya komunikasi antar orang tua, anak dan guru⁶.

Peran orang tua dalam mendidik tentu harus memperhatikan potensi yang dimiliki anak. Dalam mendidik dilakukan dengan cara membimbing, membantu/mengarahkan anak tersebut agar ia bisa terbimbing dan tujuan

⁵Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)hlm. 2.

⁶Afrilia fahrina dkk, *Minda Guru Indonesia: Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*(Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020)hlm. 15-16.

hidup yang hendak dicapainya⁷. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam pendidikan keluarga terutama bagi anak-anaknya. Sudah seharusnya setiap orang tua mementingkan dan menaruh perhatian yang baik tentang pendidikan keluarga⁸. Peran orang tua diantaranya mengasuh, membimbing, memelihara serta menjadikan anaknya menjadi cerdas, pandai dan berakhlak dan juga mampu memfasilitasi keperluan belajar anak apalagi masa pembelajaran daring ini yang salah satunya adalah harus ada selalu kuota untuk bisa ikut setiap hari dalam pembelajaran daring⁹.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada hari, jum'at 3 Desember 2020 pukul 08:00 WIB kepada kepala sekolah SDN I Tumiyang, Kec.Pekuncen, Kab.Banyumas yaitu bapak Muslih, S.Pd. dan wali kelas yaitu bapak. Afrizal Nurfi, S.Pd dalam wawancaranya yaitu : Dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, SDN I Tumiyang, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas dalam pembelajarannya menggunakan media whatsapp group. Alasan menggunakan aplikasi ini karena di rasa paling mungkin digunakan sebab hampir seluruh orang tua siswa menggunakan aplikasi ini dan cara penggunaannya mudah dipelajari dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk penyesuaian penggunaan aplikasi ini, sehingga yang nantinya dalam proses kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana dengan lancar, melihat dan mengingat penting peran orang tua dalam belajar anak sangatlah penting, apalagi untuk siswa yang masih kelas IV SD butuh perhatian, bimbingan, dukungan dalam belajar anak sangat diperlukan karena dalam pemberian materi dari guru serba online, sehingga orang tua perlu mengevaluasi materi tersebut bersama anak, mana materi yang belum paham karena bagaimana pun caranya guru harus menyampaikan materi yang disampaikan kepada siswanya,

⁷Ida Warsah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*(Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020)hlm. 6.

⁸Asep Saepudin dan Saly Ulfah, *Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak*”Unoversitas Pendidikan Indonesia, Jurnal teknodik Vol 18, No.3 Desember 2014, hlm. 245.

⁹Caya, Kaharuddin, dkk, *Peran Bimbingan Oran Tua Dalam Kemandirian Belajar Anak di Sekolah Pesisir SD Negeri Balik Papan Barat*”hlm. 156.

dan dalam penggunaan media hp digunakan dengan benar untuk kegiatan belajar pada saat pembelajaran daring. Untuk pelaksanaan pembelajaran bertatap muka lagi menurut kepala sekolah belum tahu pasti akan mengawali lagi pembelajaran bertatap muka seperti biasanya dikarenakan menunggu info lebih lanjut dari kemendibud sudah diperbolehkan tatap muka atau belum, kalau nyatanya nanti awal tahun 2021 sudah diperbolehkan di SDN I Tumiyang tetap mempertimbangkannya lagi karena daerah banyumas sekarang sedang zona merah covid-19 ini.¹⁰

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran operasional dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam judul skripsi ini, maka penulis memberikan penegasan mengenai beberapa istilah :

1. Peran Orang Tua

Peran adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berada dalam lingkungan masyarakat, sehingga ketika peran itu sudah dilakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan peranan.¹¹ Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kejadian/peristiwa¹². Orang tua adalah ayah, ibu kandung¹³. Orang tua adalah perempuan dan laki-laki yang terikat perkawinan dan siap bertanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak yang sudah dilahirkan. Kata peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan orang tua untuk memenuhi tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai orang tua bagi anaknya untuk melindungi, menafkahi, menjaga, memberikan perhatian, memberikan pendidikan dan memberikan kasih sayang yang lembut.

¹⁰Hasil wawancara dengan Bpk. Muslihk dan Bpk. Nurfi, tanggal 3 Desember 2020, pukul 09:00 WIB

¹¹Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2007)hlm. 854.

¹²Ija Suntana, *Sosiologi Pendidikan*”(Bandung: Pustaka Setia, 2012)hlm. 144.

¹³Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.hlm. 802.

2. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran adalah suatu kegiatan atau aktivitas antara guru dengan siswa dimana siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang baik dari lantaran guru tersebut¹⁴. pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan teknologi atau dengan jaringan internet seperti menggunakan telepon android, laptop dll yang dapat mengakses informasi kapan pun dan di mana saja.¹⁵ Pembelajaran daring berarti pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet bisa dengan whatsapp group, zoom atau aplikasi lainnya yang guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media online.

3. SDN 1 desa Tumiyang merupakan sekolah yang pertama kali ada di desa Tumiyang. SDN I Tumiyang beralamat di Kec.Pekuncen, Kab.Banyumas adalah SD Negeri I Tumiyang yang terletak di jl.Pesipon, nomer 3 Desa Tumiyang, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berakreditasi B, kelas 1-6 memiliki 2 cabang kelas yaitu A dan B, sehingga total semua terdapat 12 kelas. sedangkan jumlah siswa per kelas berkisar 20-28 siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IVB SDN I Tumiyang, Kec.Pekuncen, Kab.Banyumas ?
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas IVB SDN I Tumiyang, Kec. Pekuncen Kab.Banyumas ?

¹⁴Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)hlm. 9.

¹⁵Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan :Teori dan Penerapan* ,... hlm. 14.

3. Apa Saja Kendala Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas IVB SDN I Tumiyang, Kc. Pekuncen, Kab. Banyumas ?
4. Apa Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IVB SDN I Tumiyang Kec. Pekuncen Kab. Banyumas ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan penulis lakukan ini guna mendeskripsikan dan menganalisis Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Siswa VI B SDN I Tumiyang, Kec. Pekuncen, Kab. Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dari penelitian penulis, berharap dapat memperoleh gambaran seperti apa saja peran orang tua yang dilakukan terhadap anak disituasi dan kondisi pandemic ini dengan menggunakan pembelajaran daring atau online.
- 2) Memperoleh gambaran upaya yang dilakukan orang tua kepada anaknya dalam pembelajaran daring ini untuk tetap anak berprestasi tinggi.
- 3) Semoga bisa menjadi manfaat kepada pembaca dan pendidik.

b. Manfaat praktis

- 1) Menambahkan wawasan bagi para pembaca dan pendidik, baik pendidik di sekolah, pendidik dirumah untuk anaknya.
- 2) Menambahkan hasanah pustaka bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang ditulis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini kajian pustaka adalah mengkaji dan mengemukakan teori-teori yang relevan dengan

masalah yang diteliti oleh penulis serta menjadi bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.¹⁶ Dikaitkan dengan judul dan penelitian penulis yakni, penulis meninjau beberapa skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan universitas lainnya yang mana sejauh ini menurut penulis terdapat beberapa penelitian yang menfokuskan masalah peran orang tua dalam belajar anak diantara penelitian penyusun tulis itu selain sebagai bahan perbandingan dengan penelitian tema yang sama (peran orang tua), dengan penelitian ini penulis lakukan antara lain:

Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif BanjarParakan Kec.Rawalo, Kab.Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010 Oleh : Heriyani dari hasil penelitian adalah peran orang tua dalam membimbing anak belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI MI Banjarparakan Kec.Rawalo, Kab.Banyumas tahun pelajaran 2009/2010 maka peran orang tua dalam membimbing belajar anak yaitu orang tua dapat berperan sebagai : pendidik, pelindung, motivator, fasilitator dan pembimbing.¹⁷ Perbedaan peneliti ini dengan Heriyani adalah peneliti meneliti peran orang tua dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) sedangkan Heriyani meneliti peran orang tua dalam membimbing belajar anak. Persamaannya peneliti dengan heriyani adalah sama-sama meneliti peran orang tua.

Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, tahun 2015 oleh Nur A'isyatinnaba dari hasil penelitian adalah peran orang tua yang memiliki subjek pertama peran orang tua memiliki peran yang tinggi dalam memotivasi belajar siswa diikuti oleh motivasi belajar siswa yang tinggi. Subjek kedua peran orang tua memilik peran rendah dalam memotivasi belajar siswa, subjek ketiga peran orang tua memiliki peran sedang, subjek keempat peran orang tua memilik peran tinggi, subjek kelima peran oang tua memiliki peran rendah

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 291.

¹⁷Heriyani skripsi: *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif BanjarParakan Kec.Rawalo, Kab.Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*(Purwokerto, IAIN Pwt, 2009)hlm. 35.

dalam memotivasi siswa belajar.¹⁸ Perbedaan peneliti dengan Nur A'isyatinnaba adalah peneliti meneliti peran orang tua terhadap pembelajaran dalam jaringan(daring) di masa pandemic covid ini sedangkan dari Nur A'isyatannabi meneliti peran orang tua terhadap motivasi belajar anak. Persamaannya adalah sama-sama meneliti peran orang tua.

Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai, tahun 2017 oleh Alsi Rizka Valeza dari hasil penelitian adalah peran orang tua dalam prestasi belajar siswa di sekolah sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya misalkan acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, melengkapi alat belajar, keulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dll dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya.¹⁹ Perbedaan peneliti dengan Alsi Rizka Valeza adalah peneliti meneliti peran orang tua tetapi terhadap pembelajaran daring sedangkan dari Alsi Rizka meneliti peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak. Persamaannya peneliti dengan Alsi Rizka Valeza adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua. Disamping referensi diatas, penulis juga menggunakan beberapa buku relevan dengan topik penelitian. Diantara referensi yang penulis gunakan antara lain:

Meda Yuliani, Janner Simarmata dkk, dalam bukunya Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan, bahwa Pembelajaran Daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran (Fitriyani, Fauzi dan Sari, 2020). Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (e-learning) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui system pembelajaran berbasis computer. Online learning merupakan

¹⁸Nur 'Aisyatinnaba' skripsi: *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa*(Semarang, Unnes, 2015)hlm. 12.

¹⁹Alsi Rizka Valeza skripsi: *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*(Lampung: UIN Raden Intan, 2017)hlm. 35.

suatu system yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi.²⁰

Munir dalam bukunya Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi dan Komunikasi, Pembelajaran jarak jauh adalah bentuk aktivitas belajar yang bercirikan pembagian kerja dan materi pembelajaran secara massal. Pembelajaran jarak jauh merupakan metode untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dengan cara menerapkan dan memanfaatkan teknologi yang dapat memproduksi materi pembelajaran berkualitas secara massal sehingga dapat digunakan secara bersamaan oleh pembelajaran yang tepat tinggalnya tersebar di mana-mana.²¹

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah suatu gambaran penelitian yang jelas dan pembaca mudah memahami skripsi ini, maka penulis menggambarkan sistematika penulisan skripsi yang secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima Bab dengan ketentuan sebagai berikut

Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, halaman table dan daftar lampiran.

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah Landasan teori yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembelajaran daring yang diperjelas dengan sub bab yaitu: sub bab pertama: Peran orang tua yang meliputi: pengertian Peran, pengertian orang tua, pengertian peran orang tua, hak dan kewajiban orang tua, dan faktor-faktor yang memengaruhi orang tua dalam mendidik anak. Sub kedua pembelajaran daring meliputi : pengertian pembelajaran daring kelebihan dan

²⁰Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)hlm. 14-15.

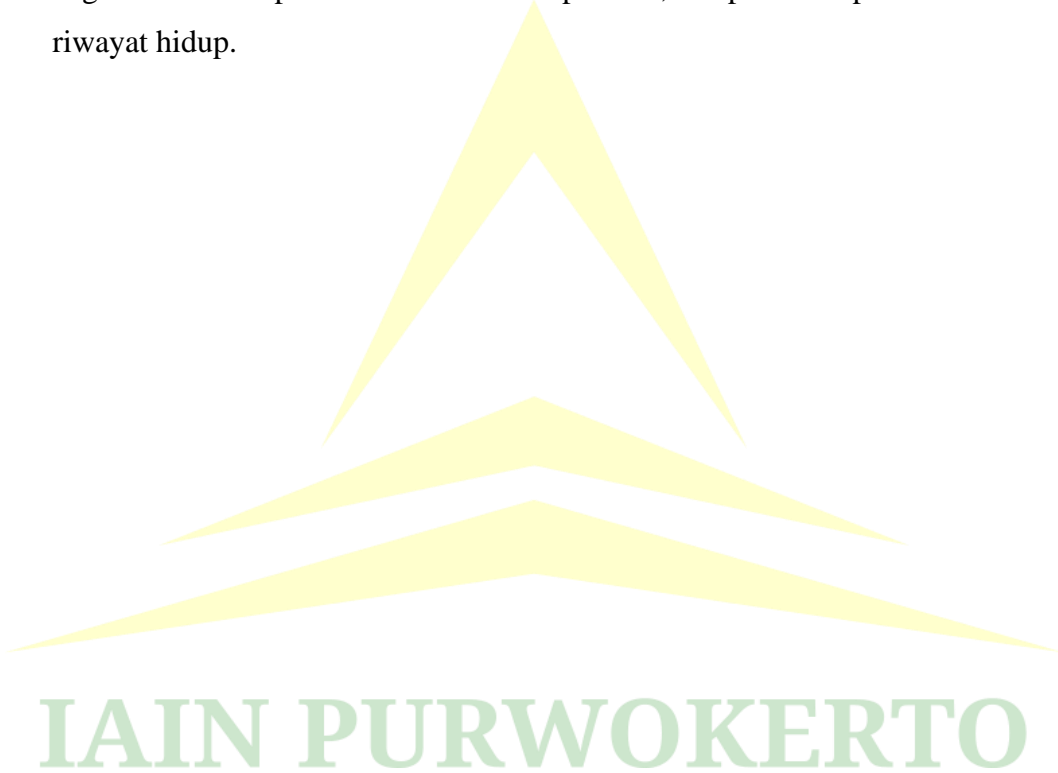
²¹Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012)hlm.20.

kelemahan pembelajaran daring, macam-macam pembelajaran daring, media dalam pembelajaran daring.

BAB III tentang metode penelitian. Dalam Bab ini akan dibahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, dan teknik analisis data

BAB IV berisi tentang gambaran umum SDN I Tumiyang, penyajian dan analisis data mengenai hasil penelitian yang telah di dapatkan.

BAB V PENUTUP pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian kemudian pada bagian akhir skripsi ini membuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASARAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

a. Peran Orang Tua

Peran adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat. Seseorang melakukan peran harus melihat peran tersebut bagaimana seharusnya bertindak dalam situasi tertentu.²² Di mana seseorang yang melakukan tindakan tersebut diharapkan oleh orang lain atau masyarakat lain. Yang artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang.

Menurut Slameto sebagaimana dikutip oleh Novrinda bahwa Peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat yang dimiliki manusia kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dan situasi tertentu. Sedangkan menurut Soekamto Peran adalah tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki orang seseorang yang berada dalam lingkungan masyarakat, sehingga ketika peran sudah dijalankan di lingkungan tersebut memenuhi hak dan kewajibannya disebut dengan peranan.²³ Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kejadian/peristiwa²⁴.

Keluarga atau orang tua adalah wadah utama dan pertama bagi seorang anak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.²⁵ hal ini orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak menjadikan anak tumbuh dewasa dan berkembang. Jika suasana di dalam sebuah keluarga itu baik, menyenangkan, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika tidak maka anak akan

²²Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)hlm. 854.

²³Novrinda, dkk, *Peran Orang Tua Dalam Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Vol. 2 No.1 2007, hlm. 41.

²⁴Ija Suntana, *Sosiologi Pendidikan*”(Bandung: Pustaka Setia, 2012)hlm. 144.

²⁵Junias Zulfahmi, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam*. Vol. 9 No. 1, Juni 2018, hlm. 50

terhambat pertumbuhan dan perkembangannya, akibatnya anak membutuhkan waktu lebih lama untuk mengembangkan keterampilan baru dibanding kebanyakan anak lainnya. Oleh karena itu sangat penting orang tua untuk membantu anak, karena anak sangat membutuhkan bantuan orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Keluarga atau orang tua merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan.²⁶ Terbentuknya kepribadian anak itu sangat dipengaruhi oleh perilaku atau sikap sebagai orang tua. Oleh karena itu, pada saat anak masih kecil orang tua haruslah mencontohkan perilaku dan melatih anak untuk memiliki kepribadian-kepribadian yang baik sejak dini. Jadi sikap orang tua, tindakan dan perilaku tertentu memiliki pengaruh besar sekali pada anak, anak akan meniru orang tua mereka dan oleh karena itu orang tua perlu berperilaku baik di depan anak-anak.

Orang tua adalah yang terdiri dari ayah, ibu serta terdiri dari adik dan kakak.²⁷ Biasanya orang tua bisa disebut dengan keluarga atau identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Membimbing anak merupakan suatu proses ketika orang tua mengajarkan anaknya berperilaku atau bertingkah laku dengan baik. Bimbingan orang tua kepada anaknya menjadi salah satu hal yang penting, dengan bimbingan anak, sebagai orang tua dapat mengajarkan anak dalam hal-hal yang kecil, hal-hal kecil tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua adalah bapak dan ibu yang mengajarkan sikap atau perilaku. Orang tua saat berinteraksi dengan anaknya dengan menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian

²⁶Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2008)hlm. 138.

²⁷Dina Novita, dkk, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur*, Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, hlm. 23.

dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh/panutan bagi anaknya²⁸. Setiap apa yang orang tua lakukan dan tunjukkan kepada anak akan mempengaruhi sifat, perilaku dan pola pikir anak oleh karena itu orang tua haruslah mencotohkan sifat-sifat yang baik dan berperilaku baik kepada anaknya supaya anak dapat berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang tua memberikan pengaruh utama dalam memotivasi belajar seorang anak. pengaruh mereka terhadap perkembangan motivasi belajar anak-anak memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam setiap tahap perkembangannya dan terus berlanjut sampai habis masa SMA dan sesudahnya.²⁹ Motivasi belajar merupakan sebuah pendorong untuk membuat anak tertarik belajar. Apalagi di masa pandemi ini anak melakukan pembelajaran menggunakan jarak jauh. Oleh karena itu, orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak sangatlah dibutuhkan anak untuk meningkatkan semangat belajar anak dan meningkatkan prestasi anak.

Peran Orang Tua adalah bapak dan ibu yang mempunyai tugas kewajiban seorang ayah untuk menafkahi secara lahir dan bathin kepada anak untuk memenuhi kebutuhan diantaranya : berupa sandang, pangan dan papan.³⁰ Dijelaskan juga dalam surat al-baqarah :233

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya “Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf”

²⁸Muamazar H abibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Deepublish, 2012)hlm. 81.

²⁹Raymond J. Wlodkowski, Judith H Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)hlm. 27.

³⁰Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana : Fakta Penelitian Fenomologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja* (Yoyakarta: Graha Ilmu, 2012)hlm. 191.

Peran orang tua adalah perilaku, sikap yang mempunyai keterlibatan dengan dirinya dalam memegang posisi tertentu sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidikan bagi anaknya.³¹

Bedasarkan uraian di atas maksud dari peran tua adalah suatu cara yang dilakukan orang tua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban sebagai orang tua untuk menafkahi anak, menjaga anak, memelihara anak, mengasuh dan mendidik anak untuk memberikan kebahagiaan anak di masa depan. kebahagiaan anak di masa depan dengan memberikan pendidikan, entah itu pendidikan formal atau no formal karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu orang tua harus dapat memperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang dimiliki anak, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajarannya serta memberikan motivasi anak agar anak selalu bersemangat dalam belajar. Jadi peran orang tua yang dimaksud pada penelitian ini adalah tugas dan kewajiban yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di SDN I Tumiyang, Kec.Pekuncen, Kab.Banyumas.

b. Tanggung jawab orang tua

Tanggung jawab orang tua kepada anaknya adalah kewajiban bagi orang tua anaknya sendiri baik ayah maupun ibu. Orang tua berkewajiban untuk melatih anak-anaknya menjadi orang mempunyai akhlakul karimah yang baik, mempunyai sifat-sifat yang baik diantaranya yaitu , mempunyai sifat peramah, jujur, tanggung jawab, disiplin dll. Berkaitan dengan tanggung jawab dan

³¹Novrinda, dkk, *Peran Orang Tua Dalam Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Vol. 2 No.1 2007, hlm. 42.

peran orang tua terhadap anak, secara garis besar diantaranya adalah :

- 1) Memberi nafkah
- 2) Perlakuan yang sama atau adil
- 3) Pendidikan³²

Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak di mulai dari konsep al-qur'an yang bertujuan membina tanggung jawab pada dirinya dan keluarganya. Al-qur'an menegaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَا
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan(Q.S At-tahrim : 6)³³

Menurut pendapat Abdullah ‘Ulwan dalam bukunya Heri Noer Aly tanggung jawab orang tua itu dalam pendidikan anak ialah pendidikan jasmani dalam bentuk pemenuhan nafkah. Yang dimaksud dengan nafkah adalah penyediaan pangan, sandang dan papan yang baik agar jasmani anak tumbuh sehat dan kuat. Menurut pendapat Zakiah dalam bukunya Heri Noer Aly tanggung jawab orang tua dalam pendidikan tidak hanya pendidikan jasmani saja melainkan pendidikan rohani. Dalam bukunya, *Tarbiyah al-aulad fi al-islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*, ia merinci bidang-bidang pendidikan anak sebagai berikut :

³²Junias Zulfahmi, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam*. Vol. 9 No. 1, Juni 2018, hlm. 57.

³³Rizka Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)hlm. 38.

- 1) Pendidikan keimanan, antara lain dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaan kepada Rasulullah SAW, mengajari hukum-hukum halal dan haram, membiasakan untuk beribadah sejak usia tujuh tahun, dan mendorong untuk suka membaca al-qur'an
- 2) Pendidikan akhlak, antara lain dengan menanamkan dan membiaskan kepada anak sifat-sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela
- 3) Pendidikan jasmani, antara lain dengan memperhatikan gizi anak, melatihnya berolahraga, dan mengajarkan cara-cara hidup sehat
- 4) Pendidikan intelektual, antara lain dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberi kesempatan untuk menuntut ilmu seluas dan setinggi mungkin
- 5) Pendidikan psikhis, antara lain dengan menghilangkan gejala-gejala: penakut, rendah diri, malu-malu an dengki; serta bersikap adil terhadap anak
- 6) Pendidikan sosial, antara lain dengan menanamkan penghargaan dan etiket (sopan santun) terhadap orang lain; orang tua, tetangga, guru dan teman; serta membiasakan menjenguk orang sakit dan mengucapkan selamat dalam kesempatan hari-hari besar Islam
- 7) Pendidikan seksual, antara lain dengan membiasakan anak agar selalu meminta izin ketika memasuki kamar orang tua dan menghindarkannya dari hal-hal yang pornografi.³⁴

c. Kewajiban Orang Tua

Kewajiban orang tua terhadap anak adalah hal yang sangat wajib untuk menjalankan kewajiban-kewajiban yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Dan pada hakikatnya semua orang tua

³⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm. 91-92.

sangat menaruh harapan dari keberhasilan anaknya ketika dewasa, tidak seorangpun yang menginginkan anaknya gagal dalam pendidikannya. Untuk harapan tersebut orang tua semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik terhadap anak yang mencangkup semua hal apapun, baik perhatian dari orang tua, nutrisi dan pendidikan untuk anaknya. Dalam islam anak yang sedang tumbuh dan berkembang mempunyai haknya untuk dicukupi kebutuhannya, baik itu kebutuhan jasmani maupun rohani.

1) Kewajiban mengasuh (hadlanah)

Setiap anak yang dilahirkan oleh orang tuanya berhak mendapatkan asuhan, yaitu memperoleh pendidikan dan pemeliharaan untuk mengurus anak, minum, pakaian dan kebersihan si anak pada periode kehidupan pertama. Berkaitan dengan hak anak yang harus mendapatkan perawatan dan asuhan dengan penuh kasih sayang, anak tersebut akan tumbuh dengan kepribadian yang sempurna dan sehat sehingga menghasilkan manusia-manusia yang baik. Dengan memperhatikan makanan, minuman, dan kesehatannya berarti akan menciptakan manusia-manusia yang sehat dan kuat jasmani dan rohaninya

2) Kewajiban memberikan nafkah dan nutrisi yang baik

Menurut ajaran islam, seorang anak berhak mendapatkan nafkah yaitu pemenuhan kebutuhan pokok. nafkah terhadap anak bertujuan untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaan kesejahteraannya, dengan demikian anak terhindar dari kesengsaraan hidup di dunia karena mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya.

3) Hak memperoleh pendidikan

Selain orang tua berkewajiban memberikan nafkah dan nutrisi yang baik, anak juga mendapatkan hak untuk memperoleh pendidikannya. Orang tua memperhatikan

pendidikannya supaya si anak kelas menjadi manusia yang berguna serta mempunyai kemampuan dan bisa mampu hidup ditengah-tengah masyarakat. Hak pendidikan anak mencakup pendidikan jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani adalah ajaran yang diberikan agar anak bisa merawat dirinya sehingga ia bisa hidup sehat terhindar dari penyakit sedangkan pendidikan rohani yang dimaksud agar anak mempunyai jiwa yang kuat dan sehat.³⁵

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam membimbing belajar

Menurut Alsi Rizka Valeza ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing belajar anak adalah sebagai berikut :

1) Latar belakang pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua pada umumnya orang tua yang berpendidikan tinggi itu berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Orang tua yang berpendidikan tinggi luas pengetahuan, pengalaman dan pandangan mengenai arti pendidikan sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah mengenai pengetahuan, pengalaman dan pandangan dalam pendidikan rendah. Orang tua yang berpendidikan tinggi dalam menanganai persoalan masalah terlihat bijaksana dalam menanganinya. Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya dan sebaliknya bagi orang tua yang berpendidikan rendah mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan orang tua kurang perhatian akan pendidikannya untuk mereka. Meskipun ada orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan

³⁵Im Famimah, *Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam*, Vol 1. No. 1 januari-juni 2019, hlm. 36-45.

pendidikan anak-anaknya. Semua ini tergantung sampai di mana kesadaran orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

2) Tingkat ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi orang tua mempengaruhi anak dalam hal belajar anak, walaupun hal itu tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih baik memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak dalam belajar. Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua dapat berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena itu perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan untuk orang tua yang ekonomi sedikit pas-pasan, tetapi pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anaknya di rumah. Orang tua yang demikian tidak menunggu kondisi ekonomi harus mapan, yang terpenting bagi orang tua harus bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan pendampingan belajarnya di rumah. Walaupun melihat dari segi pemenuhan kebutuhan belajar anak, mereka menemui kesulitan cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

3) Jenis pekerjaan orang tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendampingi dan membimbing belajar anak, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda. Melihat pekerjaan orang tua yang waktu bekerjanya berangkat pagi pulang sore tetapi masih bisa

mendampingi dan membimbing belajar anak di rumah, sebaliknya ada orang tua yang tidak bisa mendampingi dan membimbing belajar anak. Orang tua yang bekerja tetapi masih bisa menyempatkan waktu belajar anak, Orang tua dapat mengawasi aktivitas apa saja yang sedang dilakukan anak ketika belajar sebaliknya orang tua yang tidak bisa mendampingi dan membimbing anak, orang tua tidak bisa mengawasi aktivitas anak, apa saja yang dilakukan anak ketika belajar, sehingga dalam hal waktu untuk mendampingi dan membimbing anak merupakan hal yang sangat penting untuk anak.

4) Waktu yang tersedia

Sesibuk apapun orang tua dalam berbagai kegiatan, orang tua tetap harus meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi, mendampingi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama dalam mendampingi dan memberikan bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi dan memberikan bimbingan bagi anak-anaknya. Orang tua memberikan pengarahan, dan motivasi yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan semangat dalam belajar karena baik buruknya nilai dan prestasi yang dicapai oleh anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupan di masa depan.

5) Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan pendampingan dan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Anak yang selalu mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari orang tua akan selalu terkondisikan dan terarahkan yang lebih baik. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah

mengakibatkan suasana di rumah bising dan tidak nyaman untuk belajar anak, apalagi ada anggota keluarga yang masih kecil membuat suasana gaduh, sehingga anak merasakan tidak nyaman dalam belajar karena sulit untuk berkonsentrasi.³⁶

B. Pembelajaran daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan suatu program yang diselenggarakan oleh kelas. pembelajaran dalam jaringan ini untuk menjangkau setiap individu dalam pemberian materi oleh guru secara utuh dan luas. Melalui pembelajaran daring ini pemberian materi yang disampaikan oleh guru terhadap peserta didik tidak terbatas, yang artinya semua peserta didik bisa mengakses, melihat materi yang diberikan oleh guru.³⁷

Pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang mana pembelajaran ini tidak berlangsung di satu ruangan, tidak ada interaksi tatap muka pengajar dengan siswa, yang dimungkinkan antara pengajar dan siswa berbeda tempat bahkan bisa sangat jauh sehingga memudahkan proses pembelajaran dengan menggunakan bantuan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat utamanya untuk tersampainya materi dan strategi pembelajaran.³⁸ Dengan menggunakan bantuan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah sangat maju ini. Internet bisa menghubungkan siswa dengan guru melalui laman e-learning, whatsapp group, google classroom, zoom dsb. Penggunaan aplikasi ini biasanya pada tingkat SD/MI kelas atas aplikasi yang efektif menggunakan aplikasi WA group, classroom

³⁶Alsiz Rizka Valeza, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perumahan Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*(Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)hlm. 33-40.

³⁷Yusuf Bilfaiqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*(Yogyakarta: Deepublish, 2012)hlm. 1.

³⁸Kurnia Dwi Setyaningsih, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri Karangrena 03*. Vol 1 No.2 September 2020, hlm. 22.

dan zoom. Sedangkan pada tingkat rendah biasa yang efektif menggunakan aplikasi WA Group.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan antara dosen dengan mahasiswa, guru dengan siswa untuk melakukan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Yang mana bantuan internet seperti smarphone atau telepon android, laptop, computer yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.³⁹ Dengan adanya bantuan internet yang dipergunakan untuk mengakses informasi apa saja, guru dapat memberikan materi dalam bentuk video, powerpoint, ataupun menyampaikan materi secara langsung dengan menggunakan aplikasi googlemeet ataupun zoom. Dan juga guru dalam memberikan tugas, guru bisa menggunakan google form, atau tugas yang dikirim lewat WA group.

2. Macam-macam media pembelajaran daring

Sumber belajar adalah hal penting dan memiliki peranan penting dalam pembelajaran, terlebih dalam keadaan saat ini yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan jarak jauh yang dilakukan secara online atau daring. Dalam pemanfaatan sumber belajar setiap hal ataupun sesuatu yang dapat dimanfaatkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran merupakan sumber belajar pemanfaatan dalam kondisi belajar online saat ini peserta didik dituntut untuk lebih cermat lagi dalam menggunakan dan menggunakan sumber belajar. Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini memudahkan dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran walaupun di keadaan saat ini. Saat ini beberapa teknologi informasi yang di manfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu :

- a. Zoom adalah salah satunya aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual, aplikasi zoom dapat

³⁹Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)hlm. 14.

mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat dapat tersampaikan secara baik.

- b. Google Class merupakan aplikasi ruang kelas yang dsediakan oleh google, dalam google classroom pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah digolongkan ataupun disusun bahkan pada google classroom pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.
- c. Whatsapp adalah aplikasi yang sangat populer, aplikasi ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah ada fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. Whatsapp adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video. Whatsapp merupakan aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.
- d. Youtube merupakan aplikasi untuk mengupload video, youtube banyak digunakan untuk berbagi video, di mana youtube kini juga digunakan dalam pembelajaran online sebagai sumber belajar dalam pembelajaran⁴⁰

3. Kelebihan Pembelajaran Daring

a. Satuan Pendidikan/Sekolah

- 1) Lebih peduli terhadap fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran. seperti pengoptimalisasi jaringan internet, pengadaan komputer yang lebih memadai dan peralatan lain yang diperlukan.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan pada era globalisasi karena pada saat ini tanpa campur tangan teknologi suatu lembaga sekolah akan sangat tertinggal.

⁴⁰ Meda Yuliani dkk, " *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)hlm. 14-15.

3) Sekolah bisa menerapkan berbagai media atau aplikasi untuk pelaksanaan pembelajaran daring seperti penerapan E-learning yang lebih simple. Sekolah juga bisa membuat chanel youtube untuk mengupload setiap materi yang akan diajarkan kepada siswa.

b. Bagi guru/Tenaga pendidikan

Kelebihan pembelajaran daring yang dirasakan oleh guru diantaranya adalah :

- 1) Tidak menyita banyak waktu
- 2) Tidak terfokus pada satu tempat
- 3) Terkadang juga bisa mengerjakan pekerjaan yang double
- 4) Memiliki waktu yang banyak.

c. Bagi siswa/Peserta didik

Beberapa keuntungan yang bisa didapatkan oleh siswa melalui pembelajaran daring antara lain :

- 1) Siswa lebih mahir dari ilmu teknologi (IT)
- 2) Siswa bisa mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami
- 3) Waktu yang digunakan lebih singkat
- 4) Tidak terpaku hanya pada satu tempat
- 5) Menghemat biaya transportasi bagi yang rumahnya jauh
- 6) Tanya jawab bersifat fleksibel
- 7) Melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa
- 8) Pengguna hp akan lebih bermanfaat
- 9) Pengalaman baru dalam belajar

d. Bagi orang tua

Beberapa keuntungan orang tua siswa saat pembelajaran daring antara lain :

- 1) Orang tua bisa memantau anaknya ketika belajar
- 2) Orang tua mengetahui perkembangan anak
- 3) Orang tua tidak perlu mengantar anaknya ke sekolah

- 4) Hemat uang jajan untuk anak
 - 5) Hemat ongkos pulang pergi ke sekolah
 - 6) Mengurangi khawatir berlebih pada saat anak menggunakan hp
- e. Bagi *stakeholder*/Pemangku kepentingan

Adanya pembelajaran daring ini tentunya memberikan banyak keuntungan bagi sebagian pihak, diantara perusahaan yang diuntungkan yaitu :

- 1) Penyediaan jasa internet ISP (*Internet Servis Propider*) perusahaan ini memiliki keuntungan lebih banyak dari sebelumnya karena akan semakin banyak orang yang akan memasang wifi/internet di rumahnya secara mandiri atau melalui kartu perdana/kuota
 - 2) Penjualan hp, laptop tentunya meningkat
 - 3) Perusahaan pembuat aplikasi untuk pembelajaran daring banyak digunakan seperti : Google Classroom, Goggle From, Google Meet, Zoom, dll
4. Kelemahan Pembelajaran Daring

Beberapa kelemahan dari pembelajaran daring dari berbagai aspek diantaranya :

a. Kesehatan

- 1) Rasa sakit yang berlebih pada leher dan bahu
- 2) Sindrom CVS (*Computer Vision Syndrome*), hal ini terjadi akibat focus gerak mata yang hanya tertuju pada satu arah
- 3) Serangan jantung, efek buruk pertama pada serangan jantung karena duduk terlalu lama
- 4) Mati rasa, duduk terlalu lama akan membuat tubuh kamu mati rasa, karena dapat mengganggu system saraf dan membuat kondisi yang tidak nyaman
- 5) Kanker, duduk terlalu lama akan meningkatkan resiko terkena kanker payudara, Rahim dan usus.

b. Bagi sekolah/Satuan pendidikan

Bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring tentunya membutuhkan persiapan yang cukup matang dan layak bagi sekolah. Sekolah mau tidak mau harus memberikan banyak pengorbanan agar pembelajaran daring terlaksana. Namun tidak semua sekolah memiliki fasilitas dan keadaan yang bagus apalagi bagi sekolah yang berada di pelosok hal ini akan sangat sulit diterapkan karena banyak kendala yang dihadapi seperti halnya : tidak ada sinyal yang mendukung, siswa tidak mempunyai hp, dan kurangnya fasilitas lain yang kurang mendukung.

c. Bagi guru/Tenaga pendidikan

Beberapa faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring antara lain :

- 1) Masih banyak guru yang tidak bisa menguasai teknologi
- 2) Guru tidak memiliki fasilitas atau media yang mendukung
- 3) Kesulitan dalam memberikan penilaian
- 4) Keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar
- 5) Harus membuat perencanaan baru dalam mengajar
- 6) Bagi guru yang memiliki anak di rumah masih kerepotan karena juga harus mengajar siswanya

d. Bagi siswa

Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa antara lain :

- 1) Tidak semua siswa bisa langsung bisa menggunakan IT
- 2) Jaringan internet yang tidak stabil
- 3) Tidak memiliki media hp, laptop
- 4) Keterbatasan ekonomi
- 5) Kurangnya interaksi langsung dengan guru
- 6) Siswa dibebani dengan banyaknya tugas
- 7) Siswa merasa terisolasi

- 8) Kurangnya komunikasi aktif
 - 9) Mudah bosan dan jenuh
- e. Bagi orang tua

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa pada saat pembelajaran daring diantaranya :

- 1) Tidak bisa semua orang tua membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah
 - 2) Orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet atau membeli kuota
 - 3) Kekhawatiran bagi ibu yang bekerja dan tidak dapat melakukan pendampingan
 - 4) Orang tua cepat jengkel dan emosi dalam pendampingan anak
 - 5) Memerlukan waktu yang cukup lama agar orang tua dan anak bisa mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru
 - 6) Orang tua dituntut untuk bisa menggunakan IT⁴¹
6. Peran orang tua dalam pembelajaran daring

Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) pastinya anak masih membutuhkan bimbingan dan arahan dalam belajar, melihat kondisi dan situasi yang sekarang adanya pandemi sangat dibutuhkan untuk anak dalam belajar yaitu peran yang dilakukan untuk anaknya ketika pembelajaran daring dilakukan supaya pembelajaran daring tersebut bisa berjalan dengan lancar.

Menurut Nika Cahyati dalam artikelnya, terdapat 4 peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu :

- 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah
- 2) Orang tua sebagai *fasilitator*, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam pembelajaran jarak jauh

⁴¹Meda Yuliani dkk, " Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)hlm. 23-30.

- 3) Orang tua sebagai *motivator*, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar serta memperoleh prestasi yang baik
- 4) Orang tua sebagai pengaruh atau *director*, yaitu orang tua mempunyai peran untuk selalu mempengaruhi pikirannya yang baik agar anak selalu semangat dalam belajar, selalu meraih prestasi, mengarahkan minat dan bakat anak dan selalu mengarahkan hal-hal yang baik untuk keberhasilan di masa yang akan datang.⁴²



⁴²Nika Cahyati, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, Vol. 04. No.1 Juni 2020. hlm. 155.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif di mana penelitian mendeskripsikan suatu objek, fenomena yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif dan lebih menekankan pada analisis pada penyimpulan secara induktif dan deduktif dengan menggunakan logika ilmiah.⁴³ Pada penelitian kualitatif ini peneliti sendirilah yang menjadi instrument penelitian untuk memperoleh data informasi secara langsung dari sumbernya. Alasan menggunakan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif adalah untuk mencari gambaran data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring di SDN I Tumiyang, Kec.Pekuncen, Kab.Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan penelitian adalah SDN I Tumiyang, Kec.Pekuncen, Kab.Banyumas. peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti tertarik dengan tempat sekolah tersebut yang mana ada beberapa siswa kelas IV yang menanyakan langsung materi dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut kepada saya yang siswa belum dapat memahami materi pelajaran tersebut yang guru memberikan materinya lewat media seperti dishare lewat whatsapp group sehingga anak perlu memahami sendiri materi tersebut sehingga peneliti melihat peran apa yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya dalam situasi dan kondisi yang sekarang ini anak belajar jarak jauh dan seberapa pentingnya peran orang tua terlibat untuk anaknya dalam pembelajaran daring dan juga dari pihak sekolah tersebut sudah berjalan penerapan pembelajaran daring yang mana peran orang tua sangatlah penting bagi anak dalam proses belajar. Maka dari itu, peneliti akan

⁴³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak Press, 2018)hlm. 11.

melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring dan faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam proses pembelajaran daring di SDN I Tumiyang Kec.Pekuncen, Kab.Banyumas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian karena berkaitan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan⁴⁴. Subjek penelitian yang dituju untuk diteliti informasinya mengenai masalah yang akan diteliti yaitu orang atau apa saja yang menjadi sasaran untuk penelitian. Dalam penelitian ini sebagai subjek penelitian antara lain:

1. Kepala sekolah

Peneliti dengan kepala sekolah yaitu bapak Muslikh, S.Pd. dari data yang diambil melalui sekolah dapat diperoleh informasi dari kepala sekolah tentang keadaan sekolah di SDN I Tumiyang Kec.Pekuncen, Kab.Banyumas saat ini di masa pandemik, Bagaimana perencanaan pembelajaran daring, bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring, bagaimana evaluasi dan tindakan, dan sampai kapan pembelajaran daring dilakukan.

2. Wali kelas

Peneliti dengan wali kelas yaitu bapak Nurfi, S.Pd. selaku wali kelas IV B, melalui wali kelas peneliti dapat memperoleh informasi bagaimana perencanaan pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring, metode yang digunakan dalam pembelajaran daring, media yang digunakan dalam pembelajaran daring serta bagaimana evaluasi dari pembelajaran daring.

3. Orang tua Siswa

Peneliti dengan orang tua siswa kelas IV B ,peneliti mengambil sample sebanyak 15 orang tua siswa. Di mana peneliti mengambil sebanyak 15 orang tua siswa melihat dari latar pendidikannya dan

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)hlm. 223

pekerjaan orang tua siswa. Pertama, melihat latar pendidikan orang tua siswa di mulai dari lulusan tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMK/MA dan sarjana. Kedua peneliti melihat dari pekerjaan orang tua siswa meliputi pekerjaan sektor formal dan non formal. Peneliti dapat diperoleh informasi dari orang tua itu sendiri apa saja peran yang dilakukan orang tua pada saat anak pembelajaran daring, apa saja kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan kendala-kendala orang tua pada saat pembelajaran daring.

Objek Penelitian sangatlah penting dalam sebuah penelitian karena objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁴⁵. Jika objek penelitian tidak mendukung judul dan data penelitian maka menjadi kendala besar dan mempengaruhi hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian ini objek penelitian adalah Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Kelas IV B SDN I Tumiyang, Kec. Pekuncen, Kab.Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk membantu peneliti mengumpulkan data.⁴⁶ Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung atau tidak langsung dengan melibatkan semua..⁴⁷ adapun peneliti menggunakan teknik observasi langsung, dan peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera yang digunakan untuk mencatat hasil apa saja yang telah di observasi dan memotret hal-hal yang berkaitan dengan observasi tersebut.

Hal-hal yang berkaitan dengan observasi tersebut adalah : lokasi sekolah guna mencari data berupa gambaran umum sekolah, kegiatan guru

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*,... hlm. 223.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*,...hlm. 223.

⁴⁷ Danu Eko Agustina, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 36.

pada saat pembelajaran daring dan data-data menggambarkan peran yang dilakukan orang tua ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono yang dikutip sebagaimana dalam bukunya Danu Eko Agustinova, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁸ Dapat diketahui wawancara kegiatan yang melibatkan dua pihak yakni *interviewer* atau orang yang melaksanakan kegiatan wawancara dan juga *interviewee* atau pihak yang diwawancarai. Peneliti menggunakan wawancara langsung karena ingin mengetahui secara menyeluruh bagaimana peran yang dilakukan orang tua terhadap anaknya ketika dilakukannya pembelajaran daring dan juga ingin mengetahui kesulitan apa saja dalam pembelajaran daring.

Adapun pihak yang peneliti akan wawancarai yaitu pertama, kepada Bapak Muslikh, S.Pd selaku kepala sekolah SDN I Tumiyang Kec.Pekuncen, Kab.Banyumas untuk mengetahui gambaran keadaan sekolah, pelaksanaan pembelajaran daring, sampai kapan pembelajaran daring dilakukan. Kedua, kepada Bapak.Nurfi, S.Pd selaku wali kelas IV untuk mengetahui, bagaimana perencanaan pembelajaran daring, bagaimana pembelajaran daring belangsung, media apa yang digunakan ketika pembelajaran daring dilakukan, bagaimana evaluasi pembelajaran daring. Ketiga, orang tua siswa untuk mengetahui peran yang dilakukan ketika anak sedang pembelajaran daring ataupun sesudah pembelajaran daring, kesulitan apa saja yang dihadapi orang tua pada pembelajaran daring dan kendala-kendala dalam pembelajaran daring.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁹ dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai bermacam-macam sumber tertulis

⁴⁸ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 36.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ... hlm. 240.

atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar.dll.

Adapun dokumentasi bagi peneliti yaitu tentang gambaran umum sekolah berupa : sejarah sekolah, profil sekolah, keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana, perangkat guru mengajar dan data-data yang menggambarkan peran orang tua terhadap anaknya ketika pembelajaran daring dilakukan ataupun sudah dilakukan misalnya mengevaluasi kembali materi yang sudah dipelajari.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh hasil dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data tersebut dipilah dan pilih mana yang penting dan dipelajari setelah itu membuat kesimpulan dengan bahasa yang mudah dipahami tentunya untuk diri sendiri dan orang lain.⁵⁰ Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah :

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis sebelum di lapangan adalah analisis yang dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk fokus penelitian. Namun pada fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan analisis lapangan.⁵¹

2. Analisis data di lapangan

Menurut Miles and Huberman yang dikutip sebagaimana oleh Sugiyono Analisis data di lapangan adalah analisis yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ,...hlm. 244.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ,...hlm. 245.

dalam periode tertentu.⁵² Teknis analisis data dilapangan peneliti menggunakan :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. dengan demikian data yang sudah direduksi atau dirangkum mempunyai gambaran yang jelas dan mempermudah untuk dilakukannya pengumpulan data selanjutnya.⁵³

Dalam penelitian ini dari hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dan terkumpul kemudian dirangkum membuat yang tidak perlu dan memfokuskan kepada hal-hal penting yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembelajaran daring di SDN I Tumiyang, Kec. Pekuncen, Kab. Banyumas.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah menyajikan informasi bisa dilakukan dengan bentuk teks yang bersifat naratif atau bisa juga dengan bentuk uraian singkat, bagan, flowchart atau juga sejenisnya yang bertujuan untuk memberikan pemahaman apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami.⁵⁴

Maka dalam hal ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk deskriptif tentang Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Siswa IV B SDN I Tumiyang, Kec. Pekuncen, Kab. Banyumas untuk memudahkan penulis apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah di pahami.

c. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ,...hlm. 246.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ,...hlm. 247.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ,...hlm. 249.

yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data.⁵⁵ Penulis mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang sudah dilakukan dengan bukti-bukti yang nyata dan valid tentang bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Kelas IV B SDN I Tumiyang, Kec. Pekuncen, Kab. Banyumas.



⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ...hlm .252.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN I Tumiyang

SD di Tumiyang berdiri sudah dari masa penjajahan. Kurang lebih pada tahun 1920-an sudah berdiri SD tersebut. Pada saat lurahnya Dipo Sukarto dan cariknya N. Wiriodhiardjo SD di Tumiyang itu terdapat 3 SD yaitu SDN Tumiyang I, SDN Tumiyang II dan SDN Tumiyang III. Yang SDN Tumiyang I itu dulunya terletak di sebelah Utara, SDN Tumiyang II terletak di sebelah Selatan dan SDN III Tumiyang terletak di sebelah Utara berdekatan dengan SDN III Tumiyang..

Pada tahun 1980-an saat lurahnya Kartamedja dan cariknya Wiriodhiardjo 3 SD tersebut menjadi SDN Tumiyang I dan SDN Tumiyang II yang pada saat itu kepala sekolahnya adalah Wiryosutarjo yang berlokasi di Tumiyang. Dan pada tahun 1990-an melihat tenaga pendidik kurang mencukupi sehingga SDN Tumiyang I dan SDN Tumiyang II di regrouping, setelah di regrouping kedua SDN tersebut dan menjadi nama SDN I Tumiyang sampai sekarang yang berlokasi di sebelah selatan Balaidesa Tumiyang.⁵⁶

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDN I Tumiyang
- b. NSS : 101030216024
- c. NPSN : 20302824
- d. Alamat Sekolah :

 - 1) Jalan : Pesipon No.03 Tumiyang
 - 2) Kelurahan/desa : Tumiyang
 - 3) Kecamatan : Pekuncen
 - 4) Kabupaten : Banyumas
 - 5) No. Telp : -

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Duki, pada tanggal 27 April 2020 pukul 10:00 WIB

- e. Tahun beroperasi : 1920
- f. Status tanah : Hak Guna Pakai
- g. Luas tanah yg tersedia : 4483,5 m²
- h. Luas bangunan : 4483,5 m²
- i. Status akreditasi : Terakreditasi “B”
- j. Kepala Sekolah :
 - 1) Nama : Muslikh, S.Pd.
 - 2) NIP : 19620824 198201 1002
 - 3) Masa krj guru : 25 th, 5 bulan
 - 4) Masa krj kepsek : 14 th, 2 bulan
 - 5) Tempat lahir : Banyumas, 24 Agustus 1962
 - 6) Alamat : Desa Kalisari, Kec. Cilongok Kab.Bms
 - 7) No. Telp : 081391132900

3. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri I Tumiyang terletak di desa Tumiyang, Kec.Pekuncen, Kab. Banyumas. SDN I Tumiyang berada di jalan Pesipon No.3 Tumiyang. Batas wilayah SDN I Tumiyang diantaranya adalah :

- Sebelah Barat : Lahan sawah warga
- Sebelah Timur : Rumah penduduk dan lapangan
- Sebelah Utara : Balaidesa Tumiyang dan rumah warga
- Sebelah Selatan : Arah jalan menuju desa lain

4. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Membentuk manusia yang berilmu, cerdas dan terampil dilandasi ilmu dan taqwa”

b. Misi

- 1) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang kreatif
- 2) Penegakan disiplin
- 3) Memupuk penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin

5. Program Unggulan SDN I Tumiyang

Di Sekolah Dasar Negeri 1 Tumiyang mempunyai beberapa program unggulan antara lain dengan adanya pendidikan pengenalan Teknologi Informatika atau Komputer, hal ini sangat mendukung untuk peserta didik di kemudian hari, terutama pada jenjang sekolah lanjutan baik tingkat pertama maupun tingkat menengah. Disamping program tersebut SD Negeri 1 Tumiyang juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan untuk menunjang bakat dan minat siswa juga untuk membentuk kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di SDN I Tumiyang diantaranya adalah : pramuka, latihan olah-bakat dan minat, keagamaan.

6. Keadaan Pendidik SDN I Tumiyang tahun ajaran 2020/2021

Tabel 1

No	Nama	Jabatan
1.	Muslikh, S.Pd	Kepsek
2.	Sri Darmanto, S.Pd	Wali Kelas II-A
3.	Supriyadi, S.Pd	Guru PJOK
4.	Karsinah, S.Pd	Wali Kelas III-A
5.	Marsiti, S.Pd.I	Guru PAI III-A, IV-VI AB
6.	Sri Mulyati, S.Pd	Wali Kelas I-A
7.	Indah Dwi K, S.Pd.SD	Wali Kelas VI-B
8.	Martania, A.D.S.Pd	Wali Kelas V-A
9.	Saeful Anwar, S.Pd	Wali Kelas III-B
10.	Agung W, S.I.Pust	Wali Kelas II-B
11.	Afrizal Nurfi I, S.Pd	Wali Kelas IV-B
12.	Afri Laela N.F, S.Pd	Wali Kelas IV-A
13.	Suparman, S.Ag	Guru PAI Kls I-AB, II-AB, III-B
14.	Kiki Nur A, S.Pd	Wali Kelas VI-A
15.	Ida Afrida, S.Pd	Wali Kelas V-B

16.	Arifudin Z, S.Pd	Wali Kelas I-B
-----	------------------	----------------

7. Keadaan siswa SDN I Tumiyang Kec. Pekuncen Kab. Banyumas
2020/2021

Tabel 2.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IA	10	10	20
	IB	12	9	21
2.	IIA	14	14	28
	IIB	20	5	25
3.	IIIA	9	13	22
	IIIB	14	9	23
4.	IVA	16	11	27
	IVB	15	13	28
5.	VA	13	8	21
	VB	15	3	18
6.	VIA	13	11	24
	VIB	13	14	27
Jumlah		164	120	284

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting dan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat menunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di SDN I Tumiyang berada dalam kondisi baik. Adapaun sarana dan prasarana yaitu :

a. Data ruang kelas

Tabel 3

No	Tingkat/Kelas	Jumlah Ruang Belajar	Keterangan
1.	I	2	Baik
2.	II	2	Baik
3.	III	2	Baik
4.	IV	2	Baik
5.	V	2	Baik
6.	VI	2	Baik

b. Data bangunan/ruang lainnya

Tabel 4

No	Ruang	Jumlah ruang/gedung	Keterangan
1.	Ruang KS	1	Baik
2.	Ruang Kepsek	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang UKS	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Komputer	1	Baik
6.	WC Guru	2	Baik
7.	WC Peserta didik	6	Baik
8.	Mushola	1	Baik

9. Data siswa kelas IV B SDN I Tumiyang 2020/2021

Berikut adalah table data siswa kelas IV B SDN I Tumiyang,
Kec.Pekuncen, Kab Banyumas.

Tabel 5

No	Nama	Jenis Kelamin	NIS
1.	Alif Nafiza P	Laki-laki	3975
2.	Lutfia May N	Perempuan	3953
3.	Marcelino Wisnu N	Laki-laki	3954
4.	Marvelino L. S	Laki-laki	3955

5.	Mayda Anas T	Perempuan	3956
6.	Meilani Haryanti	Perempuan	3957
7.	Meisari Cynthia Z	Perempuan	3958
8.	Muhammad Afwan M	Laki-laki	4087
9.	Muslimah kalila H	Perempuan	3960
10.	Muhammad Neo A	Laki-laki	3959
11.	Naafi Jian Permana P	Laki-laki	3962
12.	Nabila Zahra L	Perempuan	3961
13.	Novianti Dwi A	Perempuan	3963
14.	Putri Shinta M.K	Perempuan	3964
15.	Qatrunnada G	Perempuan	3977
16.	Qyanu Bagus A	Laki-laki	3965
17.	Raihan Maulidian S	Laki-laki	3967
18.	Raifa Zayaan A	Perempuan	3966
19.	Rifadlan Putra L	Laki-laki	3968
20.	Rini Wahyuni	Perempuan	3873
21.	Safik Riskian D	Laki-laki	3873
22.	Sabrina Adelia S	Perempuan	4034
23.	Salsa Bila Nazar	Perempuan	3969
24.	Taufik Saputra	Laki-laki	3970
25.	Ubaid Hashad A	Laki-laki	3971
26.	Valent Diaz D. E	Laki-laki	3972
27.	Waif Nur Rahman	Laki-laki	3973
28.	Wasita Arya D	Laki-laki	3974

10. Data Orang Tua Siswa Kelas IV B SDN I Tumiyang, Kec.Pekuncen, Kab.Banyumas. 2020/2021

Tabel 6

No	Nama Siswa	Nama Orang Tua Siswa		Pekerjaan
		Ayah	Ibu	

1.	Alifa Nafiza P	Ali S	Dasirah	Ibu : IRT Ayah: Wiraswasta
2.	Lutfia May N	Rano B	Siti. F	Ibu : IRT Ayah: Buruh
3.	Marcelino W. N	Purwono	Kamilah	Ibu : IRT Ayah: Wiraswasta
4.	Marvelino L. S	Purwono	Kamilah	Ibu : IRT Ayah: Karyawan
5.	Mayda Anas T	Suyatno	Komariyah	Ibu : IRT Ayah: Karyawan
6.	Meilani Haryanti	Kusno	Turminah	Ibu : IRT Ayah: Buruh tani
7.	Meisari Cynthia Z	Kaswan	Rubi Astuti	Ibu : IRT Ayah: Peternak
8.	Muhammad A.	Sahroni	Siti E	Ibu : IRT Ayah: Wiraswata
9.	Muslimah kalila	Yuli	Hanifah	Ibu : IRT
10.	Muhammad Neo	Abidin	Lestari	Ibu:Perangkat desa Ayah: Karyawan
11.	Naafi Jian P. P	Siswanto	Mujiati	Ibu : IRT Ayah: Karyawan
12.	Nabila Zahra L	Winanto	Risem	Ibu : IRT Ayah: Pedagang
13.	Novianti Dwi A	Paimen	Sarwen	Ibu : IRT Ayah: Buruh
14.	Putri Shinta M.K	Sito	Riyanti	Ibu : IRT Ayah: Buruh
15.	Qatrunnada G	Rudi	Dian	Ibu : IRT Ayah: Karyawan
16.	Qyanu Bagus A	Warkono	Utin	Ibu : IRT

				Ayah: Pelaut
17.	Raihan Maulidian	Wawan	Siti A	Ibu : IRT Ayah: Buruh
18.	Raifa Zayaan A	Atik	Esti	Ibu : Guru Ayah: Polisi
19.	Rifadlan Putra L	Krniawan	Turyati	Ibu : IRT Ayah: Karyawan
20.	Rini Wahyuni	Kustiwan	Rukinah	Ibu : IRT Ayah: Tani
21.	Safik Riskian D	Untung	Kasih	Ibu : IRT Ayah: Tani
22.	Sabrina Adelia S	Sumadi	Suhesti	Ibu : IRT Ayah: TNI
23.	Salsa Bila Nazar	Sarno	Warsini	Ibu : IRT Ayah: Tani
24.	Taufik Saputra	Kirun	Tuwiyem	Ibu : IRT Ayah: Tani
25.	Ubaid Hashad A	Ciptadi	Riswanti	Ibu : IRT Ayah:Perangkat desa
26.	Valent Diaz D. E	Sofyan	Dian S	Ibu : IRT Ayah: Karyawan
27.	Waif Nur R.	Cahyono	Carsem	Ibu : IRT Ayah: Karyawan
28.	Wasita Arya D	Daryanto	Fitriyani	Ibu : IRT Ayah: Tani

B. Penyajian Data

1. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IVB SDN I Tumiyang, Kec. Pekuncen Kab. Banyumas

Peran orang tua dalam pembelajaran daring yang selama ini masih dilakukan sangatlah penting. Dalam pembelajaran daring pastinya anak di usia kelas IVB dengan belajar daring masih sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua, arahan, motivasi belajar dan dukungan penuh dari orang tua. Peran yang dilakukan orang tua untuk anak dalam belajar di rumah semata-mata adalah untuk pendidikan anak, untuk memperoleh nilai yang memuaskan dalam belajar daring dan mensukseskan pendidikan di masa depan anak.

Diantaranya peran yang dilakukan orang tua pada saat anak belajar daring yaitu :

a. Orang Tua Berperan Sebagai Guru di Rumah

Orang tua adalah wadah pertama dan utama bagi seorang anak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵⁷ Orang tua mempunyai peran sebagai guru untuk anaknya selama proses pembelajaran daring. Biasanya peran guru memiliki pendidikan professional, dengan tugas mengajar, mendidik, menilai, mengarahkan, memberikan evaluasi sedangkan orang tua mempunyai keterbatasan dalam pendidikan tetapi dituntut sebagai guru untuk anaknya pada saat belajar di rumah. Maksud dari orang tua berperan sebagai guru adalah di mana orang tua mengajari anaknya dalam belajar di rumah, memberikan bimbingan kepada anaknya, memberikan wawasan dan pengetahuan, memberikan bantuan, memberikan arahan, memberikan motivasi yang mendukung⁵⁸.

Seperti pernyataan dari Wali Kelas IVB yaitu Bapak Afrizal Nurfi I, S.Pd menyatakan bahwa “Melihat kondisi dan situasi sekarang ini masih pandemi yang pembelajarannya masih dilakukan jarak jauh sehingga pada saat ini peran orang tua sangatlah dibutuhkan. Orang tua mempunyai peran ganda yaitu selain menjadi orang tua untuk anaknya

⁵⁷Junias Zulfahmi, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam*. Bidayah, Vol. 9 No. 1, Juni 2018, hlm. 50

⁵⁸Nika Cahyati, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, Jurnal Golden Age, Vol. 04. No.1 Juni 2020, hlm. 155

juga berperan sebagai guru di rumah. Peran orang tua sebagai guru di rumah yaitu untuk membimbing, mengajari anaknya dalam belajar, memberikan arahan agar tetap semangat dalam belajar. Kalau bukan orang tua yang berperan untuk kesuksesan pendidikan anaknya dalam belajar di rumah siapa lagi.⁵⁹

Orang tua Ubaid Hashad Arrazaq dan Qyanu Bagus Autino yaitu Ibu Riswanti dan Ibu Lasmini Ruhfi Yatin menyatakan bahwa “ Peran orang tua di rumah jadi mempunyai peran ganda. Yang pertama peran sebagai orang tua untuk anak. peran orang tua sebagai ibu rumah tangga yaitu mengurus rumah, mengurus keluarga dll. Peran orang tua yang kedua orang tua berperan sebagai guru di rumah, orang tua sebagai guru di rumah untuk membimbing anaknya dalam belajar, mengajari anak materi atau tugas yang belum paham, mendampingi anak sampai anak selesai belajar. Pembelajaran yang masih dilakukan di rumah ini perlu adanya orang tua dalam berperan sebagai guru yaitu mendampingi, membimbing, memberikan bantuan ketika anak belum paham materi atau tugas sehingga di kesibukan apapun yang orang tua punya menyempatkan dulu untuk anak ketika sedang belajar daring”⁶⁰

Orang tua Alif Nafiza P yaitu ibu Dasirah menyatakan bahwa“ peran orang tua menjadikan menambahkan peran di rumah. Peran orang tua di rumah yaitu sebagai guru di rumah untuk anak dalam belajar daring. Peran yang dilakukan yaitu mengajari anak belajar di rumah ketika ada materi pelajaran yang tidak bisa di pahami. Materi yang di pelajari anak berupa materi video yang dikirimkan ke WAG kelas. Pada saat anak sedang memahami materi orang tua juga melihat dan memahami materi video tersebut, ketika anak tidak tahu kalimat mana yang tidak paham dengan spontan anak langsung bertanya

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV Bpk.Afrizal Nurfi, S.Pd, pada tanggal, 10 April 2021, pukul 10:00 WIB

⁶⁰Hasil Wawancara dengan orang tua siswa Ibu Riswanti dan Ibu Lasmini Ruhfi Yatin pada tanggal , 18 dan 21 April 2021, Pukul 08:30 dan Pukul 13:30 WIB

kepada orang tua materi yang belum paham sehingga orang tua sebagai guru di rumah itu dibutuhkan untuk memberikan pemahaman”⁶¹

b. Orang Tua Berperan Sebagai *Fasilitator*

Fasilitator adalah orang yang menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan. Yang dimaksud peran orang tua sebagai fasilitator adalah orang tua menyediakan sarana dan prasarana bagi anaknya dalam pembelajaran daring. Orang tua menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam proses belajar untuk kelancaran belajar anak. Fasilitas yang dibutuhkan anak pada saat pembelajaran daring diantaranya adalah hp, kuota, alat tulis, tempat yang nyaman.⁶²

Pernyataan dari orang tua Nabila Zahra L dan Wasita Arya Deva yaitu Bapak Winanto dan Ibu Fitriyaningsih menyatakan bahwa“ peran orang tua dalam belajar anak di rumah juga harus menyediakan kebutuhan anak untuk belajar. Fasilitas untuk kebutuhan anak dalam belajar jika terpenuhi anak akan merasakan nyaman pada saat belajar. Fasilitas yang dibutuhkan anak pada saat belajar di rumah adalah Hp, alat tulis, dan pastinya kuota untuk belajar anak.⁶³

Orang tua siswa Raifa Zayaan A yaitu Ibu Esti Listiani menyatakan bahwa“ peran orang tua selain mendampingi anaknya belajar juga harus menyediakan kebutuhan belajar daring. Fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar mendukung dalam keberhasilan belajar anak. jika fasilitas kebutuhan anak dalam belajar tidak terpenuhi maka belajar anak akan terhambat. Sehingga upaya orang tua dalam memberikan fasilitas kebutuhan untuk anak harus terpenuhi. Fasilitas

⁶¹Hasil Wawancara dengan orang tua siswa ibu Dasirah, pada tanggal 18 April 2021 pukul 09:30 WIB

⁶²Nika Cahyati, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, Jurnal Golden Age, Vol. 04. No.1 Juni 2020, hlm. 155

⁶³Hasil wawancara dengan orang tua siswa Bapak Winanto dan Ibu Fitriyaningsih pada tanggal 18 April 2021 pukul 10:30 dan pukul 11:00 WIB

yang dibutuhkan anak diantaranya adalah LKS, alat tulis, HP dan Wifi”⁶⁴

c. Orang Tua Berperan Sebagai *Motivator*

Motivator adalah orang yang memberikan motivasi kepada orang lain. Motivasi adalah dorongan atau semangat untuk mencapai apa yang diinginkan. Motivasi berupa dukungan-dukungan yang positif kepada anak. Yang di maksud di sini peran orang tua sebagai motivator adalah orang tua yang memberikan semangat dan dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran. Motivasi dari orang tua yang diberikan kepada anak haruslah menggugah semangat si anak dalam belajar, diantaranya orang tua bisa memberikan semangat dalam belajar dan reward yang diberikan kepada anak, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar serta memperoleh prestasi yang baik sehingga reward yang diberikan kepada orang tua untuk anaknya pun dapat di peroleh. Tanpa motivasi dan dukungan dari orang tua, anak akan menjadi malas belajar.⁶⁵

Pernyataan dari orang tua siswa Valent Diaz dan Sabrina Adelia yaitu Ibu Dian Setiani dan Ibu Suhesti menyatakan bahwa” peran orang tua juga memberikan motivasi kepada anaknya. Motivasi itu sangat perlu untuk anak, apalagi dalam memberikan motivasi kepada anak agar tidak malas dalam belajar, yang mana belajarnya masih daring. Jika anak tidak diberikan motivasi anak akan malas-malasan untuk belajar, anak akan bermain terus tidak tanggung jawab terhadap belajarnya. Selain motivasi yang orang tua berikan jangan malas belajar itu diantaranya harus disiplin waktu dalam belajar, anak harus berjuang meraih pendidikannya, jangan main terus”⁶⁶

⁶⁴Hasil wawancara dengan orang tua siswa Ibu Esti Listiani, pada tanggal 18 April 2021 pukul 08:00 WIB

⁶⁵Nika Cahyati, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, Jurnal Golden Age, Vol. 04. No.1 Juni 2020. hlm. 155

⁶⁶Hasil wawancara dengan orang tua siswa Ibu Dian Setiani dan Ibu Suhesti, pada tanggal 21 April 2021 pukul 07:30 dan pukul 08:00 WIB

Orang tua siswa Muhammad Neo dan Muslimah Kalila yaitu Ibu Lestari dan Ibu Nur Hanifah menyatakan bahwa” Dalam pembelajaran daring saat ini yang belajarnya dilakukan daring anak belajarnya hanya melihat materi video yang diberikan guru kelas sehingga anak cepat jenuh dan bosan. Anak dalam belajar atau mengerjakan tugas inginnya cepat-cepat selesai sehingga perlu dukungan penuh dari orang tua agar anak tidak cepat-cepat dalam mengerjakan tugas. Dukungan yang diberikan orang tua kepada anak yaitu jangan cepat-cepat dalam belajar atau dalam mengerjakan tugas, mengerjakan tugasnya harus diteliti dan selalu disiplin waktu belajar, tanggung jawab akan pelajaran dan tugasnya”⁶⁷

d. Orang Tua Berperan Sebagai *Director*

Director atau pengaruh dalam kamus bahasa Indonesia director atau pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada perubahan orang lain.⁶⁸ Yang dimaksud peran orang tua sebagai director yaitu orang tua mempunyai peran untuk selalu mempengaruhi pikiran anaknya dengan perkataan ataupun perbuatan yang baik. Orang tua yang selalu memberikan perkataan yang baik dapat mempengaruhi pola pikir anaknya khususnya dalam hal minat belajar. Perkataan yang baik dari orang tua untuk untuk mengarahkan anak dalam memberikan arahan dalam belajar agar tetap semangat dan selalu meraih prestasi yang baik, nilai yang memuaskan dalam belajar daring..⁶⁹

Pernyataan dari orang tua siswa Novianti yaitu Ibu Sarwen menyatakan bahwa” menjadi peran orang tua bukan hanya saja mengajari anaknya dalam belajar. Peran orang tua juga berperan untuk mempengaruhi pikiran anaknya dalam perkataan dan perbuatan yang

⁶⁷Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu Lestari dan ibu Nur Hanifah pada tanggal 18 dan 21 April 2021 pukul 10:00 WIB

⁶⁸W.J.S Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1996) hlm 664

⁶⁹Nika Cahyati, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, Jurnal Golden Age, Vol. 04. No.1 Juni 2020. hlm. 155

baik terutama untuk belajar anak. Orang tua sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa yang anak dalam belajarnya masih menggunakan daring. Sehingga berpengaruh sekali ketika orang tua tidak mempengaruhi anaknya dalam hal minat belajar. Belajar anak akan terhambat dan tugas-tugas akan menumpuk jika tidak dikerjakan. Contoh orang tua selalu mempengaruhi anaknya untuk bisa memperoleh nilai yang memuaskan mengingatkan bahwa ketika ada tugas harus segera dikerjakan kalau tidak maka tugas akan numpuk sehingga anak akhirnya malas untuk mengerjakan.⁷⁰

Orang tua Lutifia May yaitu Ibu Siti Fatimah menyatakan bahwa” menjadi orang tua untuk anaknya apalagi dalam pembelajaran yang dilakukan jarak jauh ini, orang tua selalu mempengaruhi pikiran anak agar belajar tidak malas,tidak cepat jenuh pada saat belajar karena hanya menonton pada materi video yang dikirimkan oleh guru kelas sehingga biasanya orang tua bilang kalau mau sesuatu atau apa yang dia inginkan terlebih dahulu harus mendapatkan nilai belajar yang tinggi, harus ada usahanya terlebih dahulu.”⁷¹

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Latar belakang pendidikan orang tua sangatlah penting untuk membantu anak dalam belajar daring sehingga sangat berpengaruh pendidikan orang tua terhadap belajar anak. Melihat kondisi saat ini anak pembelajarannya masih menggunakan jarak jauh. Orang tua yang berpendidikan tinggi lebih mengetahui arti penting pendidikan untuk anaknya. Tingkat pendidikan formal orang tua akan berpengaruh pada pola pikir dan motivasi belajar anak. Pendidikan orang tua yang tinggi itu tidak menjadikan masalah akan halnya ketika anak tidak paham

⁷⁰Hasil wawancara dengan orang tua siswa Ibu Sarwen, pada tanggal 21 April 2021 pukul 08:30 WIB

⁷¹Hasil wawancara dengan orang tua siswa Ibu Siti Fatimah, pada tanggal 21 April 2021 pukul 09:00 WIB

akan materi yang disampaikan oleh guru orang tua bisa membimbing, mengajari anak, menambahkan wawasan dan pengetahuannya, tetapi untuk orang tua yang berpendidikan rendah, hanya lulusan SD atau bahkan tidak sampai lulus SD itu mengalami kesulitan tersendiri tidak bisa mengajari anaknya dalam memberikan pemahaman materi pembelajaran.⁷²

Pernyataan dari Wali Siswa yaitu Bapak Alfizal Nurfi, S.Pd menyatakan bahwa“ latar belakang pendidikan orang tua sangatlah penting melihat anak belajar di rumah mempengaruhi anak untuk mengajari anak dalam belajar. ketika anak belum bisa memahami materi anak akan kesulitan. Setiap orang tua mampu membimbing dan mengajari anak-anaknya. Secara spontan anak pun langsung bertanya kepada orang tua, bagian materi pembelajaran mana yang belum paham atau tugas yang belum bisa terselesaikan karena orang tua mendampingi anaknya pada saat belajar dan mengerjakan tugas. Orang tua yang berpendidikan lulusan SMP, SMK, atau Sarjana tidak khawatir dalam mengajari belajar anak tetapi banyak yang hanya lulusan SD sehingga orang tua tidak bisa memberi pemahaman secara detail untuk anak ataupun materi pembelajaran yang juga tidak paham kepada anak karena latar belakang pendidikan yang kurang”⁷³

Orang tua siswa Meisari, Nabila, Novianti dan Lutfia yaitu Ibu Rubi, Bapak Winanto, Ibu Sarwen dan Ibu Siti menyatakan bahwa” melihat latar pendidikan orang tua yang hanya lulusan SD sangat berpengaruh sekali dalam mengajari anak dalam belajar daring. Latar belakang pendidikan orang tua memang sangat penting untuk dapat membantu anak dalam mengajari materi ataupun tugas yang anak belum paham. Jika latar belakang kurang maka orang tua pun kesulitan

⁷²Alsi R iska Valeza, *Peran Orang Tua Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Raya Tanjung Permai Kelurahan Pematang Kec. Tanjung Senang Bandar Lampung*(Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)hlm. 23-26

⁷³Hasil wawancara dengan Wali Kelas Bapak Alrizal Nurfi, pada tanggal 10 April 2021 pukul 10:00 WIB

dalam mengajari belajar anak. Sehingga lebih baik belajar tatap muka segera dilaksanakan kembali agar orang tua tidak pusing”⁷⁴

Orang tua Alif, Qyanu, dan Qotrunnada yaitu ibu Dasirah , ibu Utin dan Ibu Dian menyatakan bahwa” Latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi belajar anak. latar pendidikan orang tua hanya SMP jadi apabila ada materi dan tugas yang belum paham orang tua membantu mengajari dan jika ada materi yang saya juga tidak paham orang tua mencarikan jawabannya di google. Melihat materi anak SD yang sekarang ini, yang materinya masih SD pun terkadang untuk latar belakang lulusan SMP sering menjumpai materi yang tidak mengerti, sehingga orang tua juga terbebani akan materi tersebut dan orang tua mencarikan materi pembelajaran dari google”⁷⁵

Orang tua Wasita, Rifadlan, Sabrina Adelia, Valent, Muhammad Neo, Ubaid yaitu ibu Fitriyaningsih, ibu Turyati, ibu Suhesti, ibu Dian, ibu Riswanti dan ibu Lestari menyatakan bahwa” Latar belakang pendidikan memang sangat berpengaruh sekali terhadap belajar daring anak. melihat latar pendidikan orang tua lulusan SMA sedikit berpengaruh terhadap anak ketika mengajari anak dalam belajar daring. Terkadang ada materi yang saya ragu untuk mengajari anak sehingga orang tua mencarikan jawabannya dulu materi tersebut karena takutnya nanti salah mengajari anak”⁷⁶

Orang tua siswa Raifa Zayan dan Muslimah Kalila yaitu ibu Esti Listiani dan ibu Nur Hanifah menyatakan bahwa” Melihat Pendidikan orang tua yang Alhamdulillah bisa sarjana tidak mempengaruhi belajar daring anak. Pendidikan yang tinggi memang penting untuk masa depan anak. pendidikan tinggi bisa memberikan

⁷⁴Hasil wawancara dari orang tua siswa yaitu ibu Rubi, Bpk.Winanto, ibu Sarwen dan ibu Siti pada tanggal 18 dan 21 April pukul 09:00-10:30 dan 08:30-09:00 WIB

⁷⁵Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu Dasirah, ibu Utin dan ibu Dian, pada tanggal 18 dan 21 April 2021 pukul 09:30, 13:00 dan 07:30 WIB

⁷⁶Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu Fitriyaningsih, ibu Turyati, ibu Suhesti, ibu Dian dan ibu Lestari, pada tanggal 18 dan 21 April

pengetahuan yang lebih. Pendidikan tinggi mendapatkan ilmu yang nantinya bisa diterapkan dan dibagikan untuk semua orang.⁷⁷

b. Tingkat Ekonomi Orang Tua

Melihat keadaan ekonomi, setiap orang itu berbeda-beda. Tingkat sosial ekonomi atas, menengah dan bawah yang dapat mempengaruhi pendidikan anak. Perbedaan tingkat ekonomi orang tua siswa berpengaruh dengan belajar daring siswa. Orang tua yang tingkat ekonominya atas lebih mampu memfasilitasi anaknya dalam belajar sehingga anak dalam belajar terasa lebih nyaman dengan ekonomi orang tua yang ada, apa yang dibutuhkan anak itu selalu terpenuhi. Sedangkan orang tua yang ekonominya terlihat menengah dan kebawah, tingkat ekonomi menengah masih bisa memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak walaupun untuk kebutuhan yang lain belum terpenuhi sedangkan untuk tingkat ekonomi kebawah dalam memenuhi kebutuhan anak dalam belajar untuk harus di adakan, pinjam ke tetangga atau ke sanak keluarga untuk dapat mencukupi kebutuhan anak dalam belajar.⁷⁸

Pernyataan dari Wali Kelas IV yaitu Bapak Alfarizal Nurfi, S.Pd menyatakan bahwa "tingkat ekonomi orang tua memang menjadikan salah satu faktor anak dalam pembelajaran daring. melihat keadaan ekonomi orang tua siswa mampu untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarananya tidaklah susah, semua apa yang dibutuhkan anak dalam belajar orang tua pasti akan memenuhi kebutuhan anak. Sedangkan melihat ekonomi orang tua siswa yang kurang mampu pasti dari orang tua akan memenuhi kebutuhannya

⁷⁷Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu Esti Listiani dan ibu Nur Hanifah pada tanggal 18 dan 21 April 2021 pukul 08:00 dan 10:00 WIB

⁷⁸Alsi Riska Valeza, *Peran Orang Tua Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Raya Tanjung Permai Kelurahan Pematang Kec. Tanjung Senang Bandar Lampung*,... hlm. 23-26

walaupun orang tua dengan cara apapun untuk memenuhi kebutuhan anak”⁷⁹

Orang tua Qotrunnada yaitu Ibu Dian Wibawanti menyatakan bahwa”Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar anak saya adalah hp. Untuk waktu pagi biasanya saja bekerja jadi hp orang tua dibawa, setelah pulang sore baru anaknya belajar daring dengan menggunakan hp orang tuanya. Keadaan ekonomi juga mempengaruhi terhadap belajar anak , orang tua hanya mempunyai hp 1, waktu pagi sampai sore saya kerja sehingga anak bisa dapat belajar untuk memahami materi yang di sharekan bapak guru waktu malam”⁸⁰

c. Jenis Pekerjaan Orang Tua

Waktu dan kesempatan bagi orang tua dalam membimbing anaknya belajar daring memiliki keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Setiap orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang membagi waktunya dengan baik bisa mendampingi anak dalam belajar dan ada juga yang tidak bisa membagi waktu dengan baik karena kesibukan pekerjaannya.

Melihat jenis pekerjaan orang tua ada yang bekerja sebagai pedagang, sebagai guru, sebagai perangkat desa dan ada yang sebagai karyawan. Orang tua yang bekerja sebagai guru, pedagang, perangkat desa dan karyawan di sibukan dari waktu pagi hingga sore. Waktu pekerjaan orang tua sehingga mereka sudah cukup kelelahan sehingga ada yang bisa mendampingi walaupun waktunya sedikit untuk anak dan juga ada yang tidak mendampingi anak karena sudah kelelahan dengan pekerjaan mereka.⁸¹

Pernyataan dari orang tua siswa Raifa Zayaan A yaitu Ibu Esti Listiani menyatakan bahwa” salah satu faktor yang dapat

⁷⁹Hasil wawancara dengan Wali Kelas Bapak Afarizal Nurfi, pada tanggal 10 April 2021 pukul 10:00 WIB

⁸⁰Hasil wawancara dengan orang tua siswa Ibu Dian Wibawanti, pada tanggal 21 April 2021 pukul 07:30 WIB

⁸¹Alsi Riska Valeza, *Peran Orang Tua Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Raya Tanjung Permai Kelurahan Pematang Kec. Tanjung Senang Bandar Lampung*,... hlm. 23-26

mempengaruhi anak dalam mendampingi belajar adalah pekerjaan. melihat jenis pekerjaan orang tua adalah guru, jadi ketika orang tua pulang dari sekolah biasanya orang tua sudah kelelahan jadi orang tua tidak bisa mendampingi anak belajar sehingga anak orang tua leskan ke tempat tetangga. Untuk waktu les itu dilakukan pagi jam 08:00 sampai selesai, bersamaan guru kelas mengirimkan materi video pembelajaran dan tugas sehingga anak selesai les tidak ada tanggungan tugas dari guru kelas yang sudah dikerjakan.”⁸²

Orang tua Rifadlan dan Qotrunnada yaitu dan ibu Turyati dan Ibu Dian Wibawanti menyatakan bahwa” Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam mendampingi belajar adalah pekerjaan. Yang mana anak orang tua mempunyai hp jadi orang tua bawa hp tersebut untuk bekerja terlebih dahulu. Anak dalam belajar atau mengerjakan tugas menunggu orang tuannya pulang sehingga anak dapat belajar daring dan saya bisa mendampingi anak diwaktu sore atau malam.”⁸³

Orang tua Muhammad Neo yaitu Ibu Lestari menyatakan bahwa” ketika anak belajar orang tua tidak mendampingi anak saat belajar daring ataupun mengerjakan tugas dikarenakan orang tua anak bekerja. Orang tua anak bekerja sebagai perangkat desa yang mana berangkat pagi pulang sore sehingga orang tua sudah kelelahan. Sehingga salah satu faktor pekerjaan orang tua mempengaruhi untuk anak karena tidak bisa mendampingi anak belajar, tetapi sering anak belajar daring itu sama kakaknya, kakaknya yang mendampingi dan mengajari adiknya ketika ada materi atau tugas yang belum paham”⁸⁴

d. Waktu Yang Tersedia

⁸²Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu Esti Listiani, pada tanggal 18 April 2021 pukul 08:00 WIB

⁸³Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu Turyati dan ibu Dian Wibawanti, pada tanggal 18 dan 21 April 2021 pukul 11:00 dan 09:30 WIB

⁸⁴Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu Lestari, pada tanggal 18 April 2021 pukul 10:30 WIB

Sesibuk apapun orang tua dalam berbagai hal kegiatan yang dilakukan, pastinya orang tua tetap meluangkan waktunya untuk anak dalam hal belajar. Anak di usia kelas IV dan pembelajarannya menggunakan daring orang tua haruslah selalu meluangkan waktunya untuk mendampingi anak belajar. Orang tua yang mendampingi anaknya dan membimbing anaknya dalam belajar akan terawasi kegiatan anak yang dilakukan saat belajar daring. Orang tua yang selalu mendampingi anak di setiap belajar daring, anak akan terbiasa disiplin dan bertanggung jawab dengan waktu belajar dan mengerjakan tugas diberikan oleh guru kelas.⁸⁵

Pernyataan dari orang tua siswa Rifadlan dan Qotrunnada yaitu ibu Turyati dan ibu Dian Wibawanti menyatakan bahwa” Dalam mendampingi anak belajar daring haruslah tetap meluangkan waktu untuk anaknya belajar. Orang tua meluangkan waktu belajar daring untuk anak yang tersedia sore atau malam, karena diwaktu pagi orang tua bekerja. Orang tua harus meluangkan waktu untuk anak dalam belajar daring karena kalau bukan orang tua yang mendampingi anak siapa lagi. Mendampingi anak dalam belajar adalah sebuah tanggung jawab orang tua untuk anak supaya anak dapat belajar dengan lancar.”⁸⁶

Orang tua dari Nabila dan Muhammad Neo yaitu Bapak Winanto dan ibu Lestari menyatakan bahwa” Kesediaan waktu dalam belajar daring untuk anak memang mempengaruhi dalam bimbingan orang tua untuk membimbing anaknya belajar. Melihat orang tua anak yang bekerja sebagai pedagang dan perangkat desa sehingga waktu untuk anak tidak ada. Anak dalam belajar daring di damping oleh

⁸⁵Alsi Riska Valeza, *Peran Orang Tua Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Raya Tanjung Permai Kelurahan Pematang Kec. Tanjung Senang Bandar Lampung,..* hlm. 23-26

⁸⁶Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu Turyati dan ibu Dian Wibawanti, pada tanggal 18 dan 21 April 2021 pukul 11:00 dan 09:30 WIB

kakanya sehingga kakaknya menggantikan perannya sebagai orang tua untuk adiknya dalam mendampingi anak belajar daring.⁸⁷

Orang tua dari Raifa Zayan, Muhammad Neo dan Nabila yaitu ibu Esti Listiani, ibu lestari dan bpk Winanto menyatakan bahwa” Salah satu faktor yang berpengaruh dalam mendampingi anak belajar daring adalah waktu orang tua. orang tua yang bekerja tidak ada kesediaan waktu untuk anak.ada orang tua yang bekerja sebagai pedagang, perangkat desa sebagai guru. Orang tua yang bekerja waktu pagi orang tua sudah berangkat sehingga pada saat anak belajar daring, anak didampingi oleh kakaknya atau orang tua mengelaskannya di rumah terdekat.⁸⁸

e. Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga adalah suatu unit terkecil yang terdiri dari ayah, ibu ,kakak dan adik. Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Ketika jumlah anggota keluarga terlalu banyak maka akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar. Orang tua yang mempunyai anggota keluarga yang belum menempuh pendidikan yang masih dibawah umur 5 tahun kebawah dapat berpengaruh anak dalam belajar. Suasananya akan terasa bising dan untuk belajar menjadi tidak nyaman.⁸⁹

Pernyataan dari orang tua Lutfia May yaitu Ibu Siti Fatimah menyatakan bahwa” Dalam keluarga ibu Siti Fatimah mempunyai 3 anak. Anak tersebut satu perempuan, dua laki-laki. Yang mana 2 laki-laki tersebut masih berumur 4 tahun sehingga ketika anak sedang

⁸⁷Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu Lestari, pada tanggal 18 April 2021 pukul 10:00 WIB

⁸⁸Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu Esti Listiani, ibu Lestari dan bpk. Winanto, pada tanggal 18 April 2021 pukul 08:00, 10:00-10:30 WIB

⁸⁹Alsi Riska Valeza, *Peran Orang Tua Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Raya Tanjung Permai Kelurahan Pematang Kec. Tanjung Senang Bandar Lampung,...* hlm. 23-26.

belajar daring mereka sering mengganggu sehingga anak tidak fokus dalam belajar, suasananya terasa bising dan tidak nyaman”⁹⁰

3. Kendala Dalam Pembelajaran Daring

a. Kendala Yang Dihadapi Siswa Dalam Pembelajaran Daring

Pada pembelajaran daring bagi anak maupun orang tua dalam menemani belajar daring pastinya terdapat kendala. Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa antara lain: a) Tidak semua siswa bisa langsung bisa menggunakan IT; b) Jaringan internet yang tidak stabil; c) Tidak memiliki media hp, laptop; d) Keterbatasan ekonomi; e) Kurangnya interaksi langsung dengan guru; f) Siswa dibebani dengan banyaknya tugas; g) Siswa merasa terisolasi; h) Kurangnya komunikasi aktif; i) Mudah bosan dan jenuh.⁹¹

Pernyataan dari orang tua siswa yaitu Qotrunnada Ghozalah yaitu Ibu Dian Wibawanti menyatakan bahwa” Untuk kendala anak dalam belajar daring itu anak tidak memiliki media hp tersendiri. Kebetulan orang tua anak bekerja berangkat pagi pulang sore jadi anak dalam waktu belajar di jam sore atau malam menunggu orang tua pulang. Dan kendalanya lagi adalah jaringan yang tidak stabil, kadang lancar, kadang tidak”⁹²

Orang tua siswa Ubaid Hashad, Alif, Wasita dan Qyanu yaitu ibu Riswanti, ibu Dasirah, ibu Fitriyaningsih dan Lasmini menyatakan bahwa” Anak mudah bosan dan jenuh termasuk kendala yang di alami anak dalam belajar daring. Orang tua melihat anaknya yang cenderung untuk melakukan kegiatan belajar itu apa-apa malas dan bosanan jadi anak mudah bosan dan jenuh dalam belajar di rumah karena hanya melihat materi video dari hp ataupun buku LKS, jadi kalau anak sedang bosan dia malah bermain. Kendala yang lain yaitu sering

⁹⁰Hasil wawancara dengan orang tua siswa yaitu Ibu Siti Fatimah, pada tanggal 21 April 2021, pukul 09:00 WIB

⁹¹Meda Yuliani dkk,” *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)hlm. 23-30.

⁹²Hasil wawancara dengan orang tua siswa yaitu ibu Dian W, tanggal 21 April 2021 09:30 WIB

mengeluh dengan tugasnya yang banyak, jadi orang tua harus pelan-pelan membujuk dia agar mau mengerjakan tugasnya sedikit demi sedikit”⁹³

Orang tua siswa Meisari, Alif, Nabila, Rifadlan, Valent dan Novianti yaitu ibu Rubi, Bpk Winanto, ibu Turyati dan ibu Sarwen menyatakan bahwa” Kendala yang dihadapi anak ketika belajar daring yaitu sinyal yang kadang susah. Guru dalam memberikan materi berupa video sehingga anak membukanya agak lama karena sinyal yang tidak bersahabat.⁹⁴

Orang tua Raifa Zayan dan Muslimah Kalila, Sabrina yaitu ibu Esti Lestiani ibu Nur Hanifah dan ibu Suhesti menyatakan bahwa”Kendala yang dihadapi anak dalam belajar daring adalah kurangnya komunikasi aktif dari guru baik dengan orang tua maupun siswa melalui WA. Anak dalam belajar daring ada yang dapat memahami materi tersebut dan ada yang belum bisa memahami. Orang tua pasti mengajari anaknya dalam belajar daring, tetapi tidak semua orang tua anak paham dengan materi pembelajaran karena latar belakang pendidikan orang tua. Anak ada yang tidak paham materi pembelajaran bisa ditanyakan langsung kepada guru kelas, sehingga saling berkomunikasi aktif antar orang tua dan guru kelas”⁹⁵

b. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

Kendala bagi orang tua siswa dalam menemani atau membimbing anaknya dalam belajar daring. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa pada saat pembelajaran daring diantaranya; a) Tidak bisa semua orang tua membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah; b) Orang tua harus

⁹³Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu Riswanti, ibu Dasirah dan ibu Fitriyaningsih dan ibu Lasmini tanggal 18 & 21 April 2021 pukul 08:30, 09:30 dan 11:00, 13:00 WIB

⁹⁴Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu Rubi, ibu Dasirah, Bpk. Winanto, ibu Turyati, ibu Dian dan ibu Sarwen, pad tanggal 18 & 21 April 2021, pukul 09:00-11:00 dan 07:30, 08:30 WIB

⁹⁵Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu Esti Lestiani, ibu Nur Hanifah dan ibu Suhesti, tanggal 18 dan 21 April 2021 pukul 08:00 dan 09:00-10:00 WIB

mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet atau membeli kuota; c) Kekhawatiran bagi ibu yang bekerja dan tidak dapat melakukan pendampingan; d) Orang tua cepat jengkel dan emosi dalam pendampingan anak; e) Memerlukan waktu yang cukup lama agar orang tua dan anak bisa mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru; f) Orang tua dituntut untuk bisa menggunakan IT⁹⁶

Pernyataan dari orang tua Raifa Zayan, Nabila dan Muhammad Neo yaitu ibu Esti Listiani, bpk. Winanto dan ibu Lestari menyatakan bahwa” kendala yang hadapi orang tua dalam pembelajaran daring ini adalah orang tua tidak bisa membimbing anaknya dalam belajar daring karena orang tua bekerja yang waktu orang tua tidak bisa membagi dengan anak dalam belajar daring. Anak yang biasa mendampingi dan mengajari anak dalam belajar daring itu dengan kakak mereka dan anak diles privatkan”⁹⁷

Orang tua siswa Ubaid Hashad, Alif, Wasita Arya, Qyanu Bagus, Sabrina, Novianti, Lutfia dan Muslimah Kalila yaitu ibu Riswanti, ibu Fitri, ibu Utin, ibu Suhesti, ibu Sarwen, ibu Siti Fatimah dan ibu Nur Hanifah menyatakan bahwa” Kendala orang tua ketika sedang mendampingi anak belajar apalagi awal-awal adanya peraturan semua siswa untuk belajar di rumah akibat pandemi yaitu orang tua dan juga anak belum terbiasa dengan pembelajaran daring yang harus anak dan ibu beradaptasi langsung, Orang tua sering emosi kepada anak, karena inginnya cepat-cepat selesai belajar habis itu bermain dan juga kuota setiap setengah bulan sekali orang tua membelikan karena paketannya bukan untuk belajar saja tetapi kadang anak untuk bermain sehingga cepat habis”⁹⁸

⁹⁶Meda Yuliani dkk,” *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)hlm. 23-30.

⁹⁷Hasil wawancara dengan orang tua siswa yaitu Ibu Esti Lestiani, bpk.winanto dan ibu Lestari, tanggal 18 April 2021 pukul 08:00-10:00 WIB

⁹⁸Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu Riswanti, ibu Dasirah, ibu Fitri, ibu Utin, ibu Suhesti, ibu Sarwen, ibu Siti dan ibu Nur Hanifah, pada tanggal 18 dan 21 April 2021 pukul 08:30- selesai dan 08:00-selesai WIB

Orang tua Rifadlan, Valent dan Qotrunnada yaitu ibu Turyati, ibu Dian dan ibu Dian Wibawanti menyatakan bahwa” Orang tua yang bekerja walaupun masih bisa mendampingi anak dalam belajar daring entah itu diwaktu sore atau malam masih mempunyai kekhaawatiran orang tua tidak bisa mendampingi anak belajar daring. Dalam belajar daring anak perlu pendampingan dari orang tua dalam belajar. Pendampingan tersebut agar anak bisa selalu belajar daring dan bisa disiplin, bertanggung jawab akan belajarnya dan tugas yang diberikan oleh guru kelas.⁹⁹

Orang tua Meisari yaitu ibu Rubi Astuti menyatakan bahwa” Kendala yang dihadapi orang tua dalam menemani belajar anak adalah keterbatasannya orang tua menggunakan Hp. Orang tua yang belum mahir menggunakan hp mau tidak mau harus bisa, karena orang tua terlibat langsung dengan anak dalam belajar daring. Orang tua berusaha belajar menggunakan hp android dengan cara belajar sendiri atau bisa minta bantuan kesaudara.¹⁰⁰

4. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring

Media yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu menggunakan Whatsapp. Whatsapp adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi whatsapp ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi lebih nyaman. Whatsapp adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara, maupun video, whatsapp merupakan aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.¹⁰¹

Pernyataan dari kepala sekolah yaitu Bapak Muslikh, S.Pd. menyatakan bahwa” Media yang digunakan dalam pembelajaran daring

⁹⁹Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu Turyati, ibu Dian dan ibu Dian Wibawanti, pada tanggal 18 April dan 21 April pukul 11:00 dan 07:30, 09:30 WIB

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu Rubi Astuti, pada tanggal 18 April 2021 pukul 09:00 WIB

¹⁰¹Meda Yuliani dkk,” *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* ,... hlm. 18.

untuk semua kelas 1-6 yaitu dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Aplikasi whatsapp group memudahkan untuk orang tua dan siswa dalam pembelajaran daring. Penggunaan aplikasi whatsapp lebih hemat kuotanya dibandingkan dengan menggunakan aplikasi lain. Dalam penggunaan whatsapp, guru memberikan materi pembelajaran berupa video dan tugas-tugas lebih mudah hanya tinggal dikirimkan melalui whatsapp group dan juga untuk orang tua dan anak tinggal mendownload materi yang dikirimkan oleh guru kelas.¹⁰²

Wali kelas IVB yaitu Bapak Afrizal Nurfi, S.Pd menyatakan bahwa” Untuk media yang digunakan dalam pembelajaran daring di kelas IVB yaitu dengan menggunakan aplikasi Whatsapp. Aplikasi whatsapp ini menggunakan whatsapp group kelas (WAG) yang digunakan bagi orang tua siswa maupun siswa. Guru kelas lebih mudah memberikan materi pembelajaran kepada anak-anak bisa bentuk materi video, voice note ataupun hanya materi dari ppt di screenshotkan lalu dikirimkan ke WAG kelas sehingga pengiriman lebih mudah lewat aplikasi whatsapp. Penggunaan WA dapat di respon dengan cepat tidak menunggu waktu lama.¹⁰³

C. Analisis Data

1. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV B SDN I Tumiyang Kec. Pekuncen Kab. Banyumas

Melihat kondisi dan situasi masih pandemi, siswa di SDN I Tumiyang khususnya kelas IV B belajarnya masih daring, peran orang tua saat ini sangatlah dibutuhkan, sehingga anak dalam menempuh pendidikan bisa mencapai pendidikan yang layak dan sukses di masa depannya. Peran orang tua sangatlah di butuhkan dalam belajar anak seperti orang tua mengajari anak belajar, membimbing anak, memberikan motivasi,

¹⁰²Hasil wawancara dengan Bapak Muslikh S.Pd. pada tanggal 10 April 2021 pukul 08:30 WIB

¹⁰³Hasil wawancara dengan Bapak Afrizal Nurfi, S.Pd pada tanggal 10 April 2021 pukul 10:00 WIB

memberikan arahan-arahan yang baik, memberikan kebutuhan dalam belajar agar anak belajarnya nyaman dan tentunya anak tetap semangat dalam belajar, tidak malas dalam belajar untuk pendidikannya. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti orang tua siswa kelas IVB di SDN I Tumiyang dari setiap hasil observasi, wawancara mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring kepada orang tua siswa kelas IV B SDN I Tumiyang .

Hasil penelitian ini sesuai dengan Bab II Landasan Teori, tentang kewajiban orang tua terhadap anak. kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah hal yang sangat wajib bagi orang tua untuk menjalankan kewajiban-kewajiban yang dilakukan orang tua terhadap anaknya, apalagi dalam hal pendidikan. Menurut Iim Fahimah dalam artikelnya kewajiban yang dilakukan orang tua diantaranya adalah : 1) kewajiban mengasuh, 2) kewajiban memberikan nafkah, 3) kewajiban memperoleh pendidikan¹⁰⁴.

Untuk hasil penelitan di lapangan tentang kewajiban peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IVB SDN I Tumiyang adalah: 1) orang tua berkewajiban membimbing dan mendampingi anaknya, orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak dalam belajar sangatlah dibutuhkan dalam belajar daring. Orang tua yang selalu membimbing dan mendampingi anak dalam belajar daring anak akan tepat waktu dalam belajar daring dan segala aktivitas anak dalam belajar daring akan terpantau. 2) orang tua memberikan dukungan yang positif dalam belajar, dukungan positif untuk anak dalam belajar daring sangatlah dibutuhkan karena anak akan selalu semangat dalam belajar daring. 3) orang tua memberikan kebutuhan pokok dalam belajar. Kebutuhan pokok dalam belajar termasuk kewajiban orang tua dalam belajar anak, kebutuhan pokok yang terpenuhi diantaranya dalam belajar untuk pendidikan anak adalah wajib terpenuhi, kebutuhan pokok dalam belajar anak dapat mempengaruhi hal dalam kelancaran belajar daring anak. Kebutuhan

¹⁰⁴Iim Fahimah, *Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Hawa, Vol 1. No. 1 januari-juni 2019, hlm. 36.

pokok dalam belajar daring anak diantaranya adalah : kebutuhan alat tulis, kebutuhan kuota dll. Kewajiban orang tua untuk membimbing belajar anak pada hakikatnya semua orang tua sangat menaruh harapan dari keberhasilan anaknya ketika dewasa, tidak seorangpun yang menginginkan anaknya gagal dalam pendidikannya. Untuk harapan tersebut orang tua semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik terhadap anak yang mencangkup semua hal apapun, baik perhatian dari oran tua, nutrisi dan pendidikan untuk anaknya.

Hasil penelitian di lapangan ini sesuai dengan BAB II Landasan Teori tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring. Menurut Nika Cahyati dalam artikelnya, terdapat 4 peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu: 1) Orang tua memiliki peran sebagai *guru di rumah*; 2) Orang tua sebagai *fasilitator*; 3) Orang tua sebagai *motivator*; 4) Orang tua sebagai pengaruh atau *director*¹⁰⁵.

Dari hasil penelitian di lapangan sesuai dengan BAB II Landasan Teori mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring. yaitu peran orang tua sebagai *evaluator*. Diantara peranan tersebut yaitu : 1) peran orang tua sebagai *guru di rumah*. Orang tua di rumah saat ini mempunyai peran ganda, selain orang tua berperan sebagai ibu rumah tangga, orang tua berperan sebagai guru di rumah untuk anak belajar daring bisa lancar. Orang tua sebagai guru di rumah untuk mendampingi anaknya dalam belajar saja tetapi juga mengajari materi pembelajaran yang anak tidak paham serta memerikan wawasan pengetahuan untuk anak. 2) peran orang tua sebagai *fasilitator*. Orang tua sebagai fasilitator yang artinya orang tua harus memenuhi kebutuhan anak terhadap apa saja yang dibutuhkan anak dalam belajar supaya anak dalam belajar daring dapat berjalan lancar. Fasilitas yang di butuhkan anak dalam belajar diantaranya adalah : Hp, alat tulis dan kuota. 3) peran orang tua sebagai *motivator* yang dimaksud adalah porang tua haruslah selalu memberikan motivasi belajar terhadap

¹⁰⁵Nika Cahyati, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, Jurnal Golden Age, Vol. 04. No.1 Juni 2020. hlm. 155.

anak supaya anak tetap semangat dalam belajar daring. 4) peran orang tua sebagai *director*, yang dimaksud peran orang tua sebagai *director* adalah orang tua harus selalu memberikan pengaruh terhadap anak dengan perkataan yang baik, dengan tingkah laku yang baik karena kalau bukan orang tua supaya anak berkata baik, berperilaku baik itu ajaran dari orang tua sendiri

2. Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Siswa Kelas IVB SDN I Tumiyang

Dari hasil penelitian sudah sesuai dengan Bab II Landasan Teori yaitu tentang faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam membimbing atau menemani anak dalam belajar. Menurut Alsi Risa Valeza faktor yang mempengaruhi anak dalam membimbing belajar ada 5 yaitu: a) latar belakang pendidikan orang tua; b) tingkat ekonomi orang tua; c) jenis pekerjaan orang tua; d) waktu yang tersedia; e) jumlah anggota keluarga.¹⁰⁶

Untuk hasil peneliti di lapangan faktor yang mempengaruhi anak dalam pembelajaran daring yaitu 1) Latar belakang pendidikan orang tua. latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap belajar anak. orang tua yang berpendidikan tinggi otomatis bisa membimbing anaknya dalam belajar daring, kemampuan memberikan wawasan dan pengetahuan jauh lebih luas wawasan dan pengetahuannya, sebaliknya dengan orang tua yang berpendidikan rendah dalam membimbing belajar anak kurang apalagi dalam memberikan wawasan dan pengetahuan, sehingga orang tua yang kurang paham dengan materi pembelajaran anak kebanyakan mencari jawabannya di google karena keterbatasannya wawasan dan pengetahuan 2) Tingkat ekonomi orang tua. keadaan ekonomi orang tua juga mempengaruhi dalam belajar daring anak. Orang tua yang ekonominya tinggi lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan anak

¹⁰⁶Alsi Riska Valeza, *Peran Orang Tua Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Raya Tanjung Permai Kelurahan Pematang Kec. Tanjung Senang Bandar Lampung,..* hlm. 23-26.

dalam belajar daring sehingga belajar daring dapat berjalan dengan lancar, sebaliknya melihat ekonomi orang tua yang rendah, anak dalam belajar daring tidak bisa berjalan dengan lancar karena anak tidak mempunyai media untuk belajar sendiri sehingga anak dalam belajar daring terhambat. 3) Jenis pekerjaan orang tua. pekerjaan orang tua juga mempengaruhi dalam membimbing anak belajar daring. Orang tua yang mempunyai pekerjaan sebagai pedagang, sebagai guru, sebagai karyawan dan perangkat desa mempengaruhi anak dalam belajar daring sehingga orang tua tidak bisa mendampingi dan membimbing anak dalam belajar daring karena orang tua sudah kelelahan dengan aktivitas pekerjaannya sehingga anak dalam belajar daring dengan kakaknya atau anak dileskan di rumah tetangganya. 4) waktu yang tersedia. Waktu orang tua untuk anak dalam belajar daring dapat mempengaruhi belajar anak. Orang tua yang mempunyai waktu lebih banyak untuk anak dalam belajar daring, anak akan selalu disiplin dan tanggung jawab dengan belajarnya dan tugasnya, anak akan selalu terpantau jika orang tua selalu mendampingi anak dalam belajar daring sebaliknya orang tua yang mempunyai waktu sedikit atau juga tidak mempunyai waktu luang untuk anak dalam belajar daring, minat belajar daring anak akan berkurang dan kedisiplinan, tanggung jawab anak berkurang dan orang tua tidak bisa memantau anaknya dalam belajar daring karena waktu yang dimiliki orang tua untuk anak sedikit. 5) jumlah anggota keluarga. Anggota di dalam rumah dalam belajar daring anak dapat mempengaruhi anak. Anggota keluarga yang banyak akan mengganggu belajar anak sehingga konsentrasi anak dalam belajar terganggu dan juga anak tidak nyaman dalam belajar karena adanya kebisingan dan kegaduhan.

3. Kendala Pada Pembelajaran Daring Bagi Orang Tua dan Siswa Kelas IVB SDN I Tumiyang

Dari Bab II Landasan Teori menurut Meda Yuliani dalam bukunya tentang faktor kendala pembelajaran daring bagi orang tua maupun siswa

dengan hasil penelitian di lapangan untuk faktor kendala pembelajaran daring bagi orang tua sudah sesuai dengan BAB II Landasan Teori. Sedangkan untuk faktor kendala pembelajaran daring bagi siswa ada yang sesuai dan tidak ada yang sesuai.

Menurut Meda Yuliani dalam bukunya faktor kendala bagi orang tua diantara lain yaitu : 1) Tidak bisa semua orang tua membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah; 2) Orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet atau membeli kuota; 3) Kekhawatiran bagi ibu yang bekerja dan tidak dapat melakukan pendampingan; 4) Orang tua cepat jengkel dan emosi dalam pendampingan anak; 5) Memerlukan waktu yang cukup lama agar orang tua dan anak bisa mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru; 6) Orang tua dituntut untuk bisa menggunakan IT.¹⁰⁷

Untuk hasil penelitian faktor kendala bagi orang tua siswa diantaranya : 1) tidak bisa semua orang tua membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah, orang tua ada yang bekerja sehingga tidak dapat memantau anak setiap hari dan juga tidak bisa mendampingi anak dalam belajar karena kesibukan orang tua bekerja 2) Orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet atau membeli kuota; 3) Orang tua cepat jengkel dan emosi dalam pendampingan anak, karena anak pengingnya cepat-cepat selesai dalam belajar atau mengerjakan tugas. 5) memerlukan waktu yang cukup lama agar orang tua dan anak bisa mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru; 6) Orang tua dituntut untuk bisa menggunakan IT, ketika orang tua belum bisa menggunakan IT dengan mahir bagaimana orang tua akan mengajari anak pada saat belajar daring sehingga orang tua harus sudah bisa mahir untuk menggunakan IT.

Kendala bagi siswa dalam pembelajaran daring diantaranya adalah:

1) Tidak semua siswa bisa langsung bisa menggunakan IT; 2) Jaringan

¹⁰⁷Meda Yuliani dkk, " *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)hlm. 30.

internet yang kurang stabil; 3) Tidak memiliki media hp, laptop; 4) Keterbatasan ekonomi; 5) Kurangnya interaksi langsung dengan guru; 6) Siswa dibebani dengan banyaknya tugas; 7) Siswa merasa terisolasi; 8) Kurangnya komunikasi aktif; 9) Mudah bosan dan jenuh.

Untuk hasil penelitian di lapangan faktor kendala yang dihadapi siswa dari Bab II landasan teori ada yang sesuai dan yang tidak sesuai. Kendala anak dalam belajar daring yang sesuai dengan Bab Landasan teori adalah : 1) Jaringan internet yang tidak stabil, siswa kebanyakan terkendala oleh jaringan/sinyal yang apabila siswa sedang mendownload materi pembelajaran itu susah, sehingga anak harus bersabar dalam belajar 2) Tidak memiliki media hp, ada siswa yang belum memiliki hp sendiri masih bersama orang tua dan juga orang tua siswa tersebut bekerja jadi ketika orang tua tersebut berangkat bekerja hpnya dibawa sehingga anak dalam belajar daring terkendala oleh media untuk belajar. Anak harus menunggu orang tuanya pulang dulu baru anak tersebut bisa belajar daring. 3) Keterbatasan ekonomi bagi orang tua menjadi kendala ketika kuota anak siswa habis, sehingga orang tua harus ada atau tidak ada uang si anak harus selalu terpenuhi kuotanya agar pembelajaran daring tidak tertinggal. 4) Kurangnya interaksi langsung dengan guru, selama pandemi ini apalagi pembelajarannya siswa hanya melihat materi video dari hp dan LKS sehingga kurangnya interaksi siswa dengan guru, kurangnya tanya jawab akan materi yang belum paham. 5) Siswa dibebani dengan banyaknya tugas, sehingga anak sering mengeluh dengan tugasnya karena setiap hari guru kelas memberikan materi pembelajaran dan tugas setiap hari yang anak dalam waktu itu harus mengerjakan apabila tidak mengerjakan tugas akan menumpuk karena di hari berikutnya guru kelas akan mengirimkan tugas yang baru. 6) Kurangnya komunikasi aktif, Komunikasi dengan guru dan orang tua sangatlah dibutuhkan karena dalam pembelajaran menggunakan daring materi pembelajaran dan tugas hanya dikirimkan melalui WAG saja sehingga orang tua siswa haruslah aktif dalam berkomunikasi kepada guru kelas terkait materi pembelajaran

dan tugas yang diberikan tetapi pada kenyataannya hanya sebagian orang tua saja yang aktif berkomunikasi dengan guru kelas terkait dengan materi pembelajaran dan tugas yang diberikan. 7) Mudah bosan dan jenuh. Dalam belajar daring materi pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru di kirimkan hanya lewat grup WA saja sehingga anak merasa bosan hanya itu itu saja dan jenuh belajarnya hanya dengan orang tua saja dan materi pembelajaran berupa video kadang terkendala oleh sinyal sehingga anak bosan menunggu selesai mengunduh materi pembelajaran tersebut.

Kendala yang tidak sesuai dari Bab II dengan hasil penelitian di lapangan adalah: 1) tidak semua siswa langsung bisa menggunakan IT, dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan anak sudah bisa menggunakan Hp semua apalagi pembelajaran yang dilakukan guru hanya memberikan materi dan tugas melalui WAG saja sehingga lebih mudah dan anak sudah paham. 2) Siswa yang merasa terisolasi. Dalam belajar daring anak tidak merasakan terisolasi karena anak sering bermain walaupun bermainnya di rumah tetangga. Anak yang sering bermain menjadikan belajar daring terhambat karena guru hanya memberikan materi dan tugas melalui media hp sehingga anak lebih senang keluar dan bermain bersama teman-temannya.

4. Media Pembelajaran Daring Siswa Kelas IVB SDN I Tumiyang

Dari Bab II Landasan Teori dengan hasil penelitian di lapangan ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai. Menurut Meda Yuliani dalam bukunya tentang media yang digunakan dalam pembelajaran daring. Beberapa teknologi informasi yang di manfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu :

- a. Zoom adalah salah satunya aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual, aplikasi zoom dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat dapat tersampaikan secara baik.

- b. Google Class merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh google, dalam google classroom pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah digolongkan ataupun disusun bahkan pada google classroom pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.
- c. Whatsapp adalah aplikasi yang sangat populer, aplikasi ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah ada fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. Whatsapp adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video. Whatsapp merupakan aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.
- d. Youtube merupakan aplikasi untuk mengupload video, youtube banyak digunakan untuk berbagi video, di mana youtube kini juga digunakan dalam pembelajaran online sebagai sumber belajar dalam pembelajaran¹⁰⁸

Untuk hasil penelitian di lapangan dengan Bab II Landasan teori tentang penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran daring tidak semua media digunakan dalam pembelajaran daring siswa kelas IVB SDN I Tumiyang. Penggunaan media pembelajaran daring di SDN I Tumiyang Kec. Pekuncen, Kab.Banyumas yang sesuai adalah semua siswa-siswi di SDN I Tumiyang dari kelas I-VI menggunakan media aplikasi whatsapp. Penggunaan aplikasi whatsapp ini lebih mudah di gunakan dan di pahami bagi masyarakat, khususnya bagi orang tua siswa dan siswa tersebut. Penggunaan Whatsapp ini lebih murah dibandingkan dengan media lainnya karena tanggapan waktu yang tidak terlalu lama. Penggunaan aplikasi whatsapp ini di gunakan untuk mengirim pesan teks, mengirim materi berupa video ataupun bisa juga dengan voice note. Untuk penggunaan media

¹⁰⁸Meda Yuliani dkk, " *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)hlm. 14-15.

pembelajaran yang tidak sesuai di SDN I Tumiyang khususnya siswa kelas IVB SDN I Tumiyang tidak menggunakan media pembelajaran berupa zoom, google class dan youtube karena membutuhkan kuota yang banyak, terkendala jaringan yang tidak stabil dan juga cara pemakainnya yang lebih mudah menggunakan media aplikasi whatsapp.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya data disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan, apalagi untuk siswa kelas IV yang masih sangat perlu bimbingan, arahan, motivasi dari orang tua untuk pendidikannya. Peran orang tua dalam pembelajaran daring diantaranya adalah *pertama* Orang tua sebagai guru, melihat situasi dan kondisi pembelajaran masih menggunakan pembelajaran daring tentunya orang tua berperan ganda, menjadi ibu rumah tangga sekaligus menjadi guru untuk anaknya di rumah untuk bisa membimbing, mengajari, memberikan wawasan dan pengetahuan, memberikan motivasi semangat dalam belajar daring.

Kedua peran orang tua sebagai *fasilitator*, orang tua menyediakan fasilitas untuk kebutuhan anak dalam belajar. Seperti alat tulis, hp, kuota dan sinyal yang bagus agar anak nyaman dalam belajar. *Ketiga* orang tua sebagai motivator, orang tua selalu memberikan motivasi keada anak supaya selalu semangat dalam belajar. *Keempat* orang tua sebagai *director*, orang tua mempunyai peran untuk mempengaruhi pikiran anaknya agar tetap semangat dalam belajar, tidak malas dalam mengerjakan tugas, disiplin waktu dalam mengumpulkan tugas dan bertanggung jawab dalam setiap tugasnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam pembelajaran daring yaitu: a) latar belakang pendidikan orang tua; b) tingkat ekonomi orang tua; c) jenis pekerjaan orang tua; d) waktu yang tersedia; e) jumlah anggota keluarga. Untuk kendala yang di alami siswa pada pembelajaran daring yaitu : a) Jaringan internet yang tidak stabil; b) Tidak memiliki media hp, laptop; c) Keterbatasan ekonomi; d) Kurangnya interaksi

langsung dengan guru; e) Siswa dibebani dengan banyaknya tugas; f) Kurangnya komunikasi aktif; g) Mudah bosan dan jenuh. Kendala bagi orang tua siswa yaitu :a) Tidak bisa semua orang tua membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah; b) Orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet atau membeli kuota; c) Kekhawatiran bagi ibu yang bekerja dan tidak dapat melakukan pendampingan; d) Orang tua cepat jengkel dan emosi dalam pendampingan anak; e)Memerlukan waktu yang cukup lama agar orang tua dan anak bisa mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru; f) Orang tua dituntut untuk bisa menggunakan IT.

Media yang digunakan dalam pembelajaran daring di kelas IVB SDN I Tumiyang adalah menggunakan media whatsapp. Menggunakan media whatsapp group lebih memudahkan untuk masyarakat, dan sudah familiar khususnya untuk orang tua siswa dan siswa tersebut. Penggunaan whatsapp group lebih mudah dan murah dibandingkan dengan media lainnya. Fitur fitur tersebut meliputi : penyampaian pesan perorangan, penyampaian pesan dalam group, melampirkan video, melampirkan file bahkan juga bisa voice note.

B. Saran

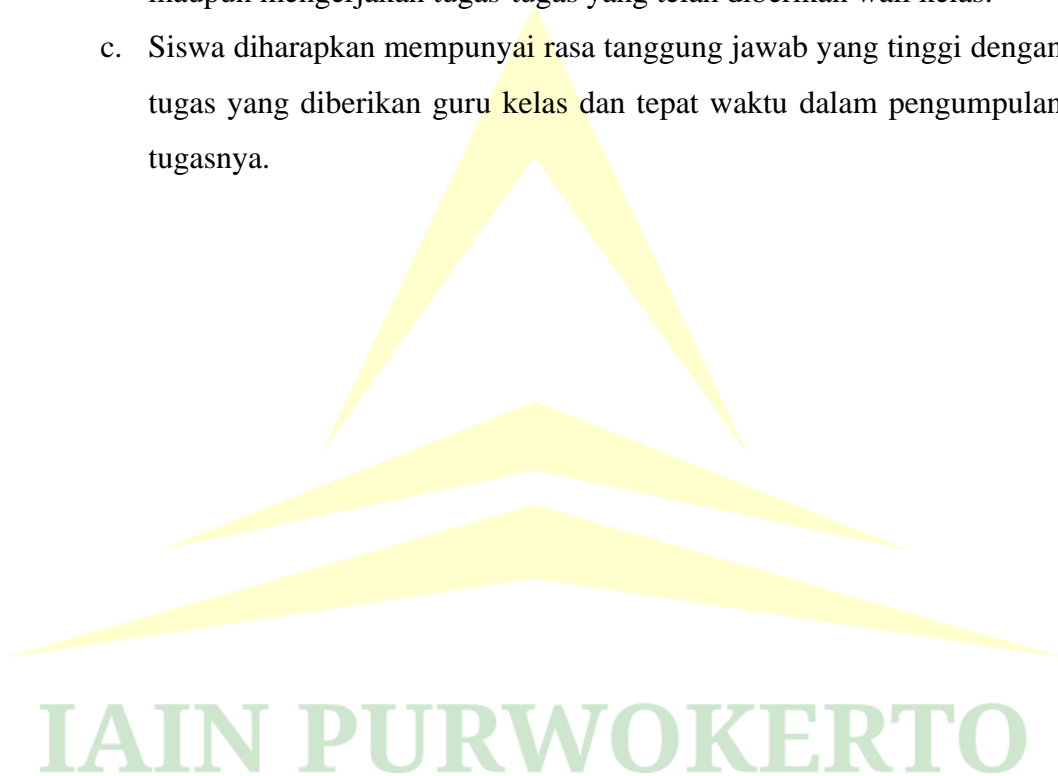
1. Untuk Orang Tua

- a. Orang tua diharapkan selalu membimbing anaknya dalam pembelajaran daring
- b. Orang tua diharapkan selalu memberikan wawasan dan pengetahuan kepada anak dalam pembelajaran daring
- c. Orang tua diharapkan memberikan motivasi kepada anak supaya tetap semangat dalam belajar
- d. Orang tua diharapkan selalu memberikan arahan kepada anaknya dalam pembelajaran daring

2. Untuk guru Kelas

- a. Guru kelas diharapkan menjalin kerja sama yang baik antar orang tua siswa sehingga tujuan dapat tercapai

- b. Guru kelas diharapkan memberikan sebuah informasi kepada orang tua siswa dan siswa agar lebih mudah dimengerti dan dipahami
 - c. Guru kelas diharapkan dapat memantau siswanya dalam pengumpulan tugas
3. Untuk siswa
- a. Siswa diharapkan selalu semangat dalam belajar walaupun masih pembelajaran daring.
 - b. Siswa diharapkan mempunyai kedisiplinan waktu dalam belajar maupun mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan wali kelas.
 - c. Siswa diharapkan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dengan tugas yang diberikan guru kelas dan tepat waktu dalam pengumpulan tugasnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abibi, Muamazar H. 2012 *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Aly, Heri Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu
- Amalia, Rizka. 2017. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Cahyati, Nika, dkk. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menenrapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19* *Jurnal Golden Age*, 04(1), 152-155.
- Caya, Kaharuddin. *Peran Bimbingan Oran Tua Dalam Kemandirian Belajar Anak di Sekolah Pesisir SD Negri Balik Papan Barat*
- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fahrina, Afrilia dkk. 2020. *Minda Guru Indonesia: Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Famimah, Iim. 2019. *Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam*, 1(1), 36-45.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya : Fakta Penelitian Fenomologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*. Yoyakarta: Graha Ilmu.
- Kusumah, Wijaya dkk, 2020. *Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dari Rumah*. tanpa kota: Tata Akbar.
- Maulina Erzad, Azizah. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*, STAIN Kudus, 5(2), 421-426.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Novita, Dina dkk. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur*, 1(1), 23.
- Saepudin, Asep dan Ulfah, Saly. 2014. *Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak*”Unoversitas Pendidikan Indonesia, Jurnal teknodik, 18(3), 245.
- Setyaningsih, Kurnia Dwi. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri Karangrena 03*, 1(2), 22.
- Siswanto, Victorianus Anis. 2011. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Pekalongan: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suntana, Ija. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Surya Adi Pramana, Ida Bagus Benny. 2020. *Adaptasi di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner*. tanpa kota: Nilacakra
- Suyono dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Valeza, Alsi Rizka. 2017. *Peran Oang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bnadar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Warsah, Ida. 2020. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Palembang: Tunas Gemilang Pr ess.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Wlodkowski, Raymond J. Jaynes, Judith H. 2004. *Hasrat Untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliani, Meda, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan:Yayasan Kita Menulis.
- Yusuf LN, Syamsul. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulfahmi, Junias. 2018. *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam*, 9(1), 40-57.

Zulfaroh, Ahmad Noval. 2020. *Perjalanan bulan pandemic virus corona di Indonesia* <https://www.kompas.com>(diakses jum'at 13 november 2020 jam 13:00 WIB)

